

**DEIKSIS (PERSONA, RUANG DAN WAKTU) DALAM KOMIK CÉDRIC–GÂTEAU
SURPRISE KARYA LAUDEC DAN CAUVIN**



Adinda Rizky Ella

2315115536

Skripsi ini diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa Perancis

PPROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

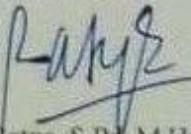
Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Adinda Rizky Ella
No. Registrasi : 2315115536
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Deiksis (Persona, Ruang dan Waktu) dalam Komik *Cédric "Gâteau-Surprise"* Karya Laudec-Cauvin

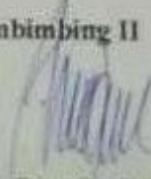
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

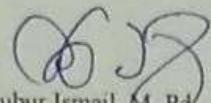
Pembimbing I


Ratna, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19800204 200501 2 001

Pembimbing II

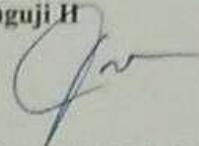

Dra. Dua Savitri, M.Pd.
NIP. 19580308 198603 2 001

Penguji I



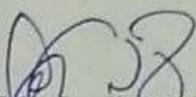
Subur Ismail, M. Pd
19680507 199903 1 002

Penguji II



Yusi Asnidar S. Pd., M. Hum
19780821 200312 2 002

Ketua Penguji



Subur Ismail, M. Pd
19680507 199903 1 002

Jakarta, 31 Januari 2017
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Aceng Rahmat, M. Pd
NIP. 19571214 199003 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Adinda Rizky Ella

No. Registrasi : 2315115536

Fakultas : Bahasa dan Seni

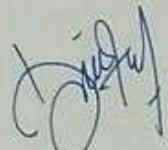
Judul Skripsi :

**DEIKSIS (PERSONA, RUANG DAN WAKTU) DALAM KOMIK CÉDRIC
“GÂTEAU-SURPRISE” KARYA LAUDEC-CAUVIN**

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 01 Februari 2017



Adinda Rizky Ella
NIM. 2315115536

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Adinda Rizky Ella
No. Registrasi : 2315115536
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

DEIKSIS (PERSONA, RUANG DAN WAKTU) DALAM KOMIK CÉDRIC “GÂTEAU-SURPRISE” KARYA LAUDEC-CAUVIN

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 01 Februari 2017



Adinda Rizky Ella
NIM.2315115536

ABSTRAK

ADINDA RIZKY ELLA. 2017. *Deiksis (Persona, Ruang dan Waktu) dalam Komik Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin. Skripsi, Jakarta, Program Studi Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kata deiksis menurut F. Rinck yang terdapat dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin. Pendekatan yang digunakan pada pelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi di mana penulis meneliti kata yang termasuk dalam bentuk deiksis menurut Rinck dibantu dengan tabel analisis. Instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sumber yang digunakan adalah komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin yang berjumlah 15 judul cerita.

Untuk mengetahui 3 jenis deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin, peneliti menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Adapun teori-teori yang digunakan sebagai acuan adalah teori deiksis menurut Rinck yang membagi deiksis menjadi tiga yaitu (1) *déictique personnel*, (2) *déictique spatial* dan (3) *déictique temporel*.

Langkah penelitian yang dilakukan pertama-tama adalah dengan mencari kata yang termasuk dalam kriteria bentuk deiksis menurut Rinck di dalam setiap cerita. Setelah menemukan data-data yang dibutuhkan dalam setiap cerita, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan dengan memanfaatkan data pendukung lainnya. Dari 136 data yang didapat, hasil penelitian ini menunjukkan ada nya 3 jenis deiksis menurut Rinck yaitu: *déictique personnel*, *déictique spatial* dan *déictique temporel*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai 3 jenis deiksis menurut Rinck. Penelitian ini juga berguna untuk menambah wawasan mahasiswa pada umumnya yang terkait dengan deiksis.

Kata kunci : *deiksis, pragmatik*

ABSTRACT

ADINDA RIZKY ELLA. 2017. Deixis (People, Space and Time) in Comics Cédric "Gateau-Surprise" by Laudec-Cauvin. Mini Thesis, Jakarta, French Language Studies Program, Faculty of Language and Art, State University of Jakarta.

This study aims to determine the form of the word deixis by F. Rinck contained in comic Cédric "gateau-Surprise" by Laudec-Cauvin. The approach used in this research is qualitative content analysis method in which the author examines the words included in the form of deixis by Rinck assisted with analysis tables. The instrument used in this study is the researchers themselves. Sources used are comic Cédric "Gateau-Surprise" by Laudec-Cauvin totaling 15 title of the story.

To find three types of deixis contained in comic Cédric "gateau-Surprise" by Laudec-Cauvin, researchers used data analysis methods from Miles and Huberman. The theories used as a reference is the theory of deixis from Rinck which divides deixis into three types: (1) déictique personnel, (2) déictique spatial and (3) déictique temporel.

The first step in this research is to look for words that are included in the criteria of deixis by Rinck in every story. After finding the data that is required in each story, then the next step is to conduct discussions with utilizing other supporting data. Of the 136 data obtained, the results of this study indicated that there were three types of deixis by Rinck: déictique personnel, déictique spatial and déictique temporel. This research is expected to increase knowledge about the three types of deixis by Rinck. This study is also useful to broaden the students are generally associated with deixis.

Keywords: deixis, pragmatic

RÉSUMÉ

ADINDA RIZKY ELLA. 2017. *Déictiques (personnels, spatiaux et temporels) dans la bande dessinée Cédric “Gâteau-Surprise” par Laudec-Cauvin.* Mémoire S-1, Jakarta, Département de Français, Faculté des Langues et des Arts, Université d’État de Jakarta.

Ce mémoire dont le titre est *Déictiques (personnel, spatial et temporel)* dans la bande dessinée Cédric “Gâteau-Surprise” écrit par Laudec-Cauvin est rédigé pour obtenir le diplôme S1 au Département de Français de la Faculté des Langues et des Arts de l’Université d’État de Jakarta. Cette recherche a pour but d’abord de connaître les types de déictiques dans la bande dessinée Cédric “Gâteau-Surprise”, et ensuite de montrer les types de déictiques qui sont plus dominants.

En regardant l’importance de l’utilisation d’une langue dans la vie quotidienne, on connaît que la langue possède un rôle important comme un outil de communication. Quelques fois on ne comprend pas bien le message d’une énonciation à cause de l’ignorance du locuteur, de l’interlocuteur, du lieu et du temps d’une énonciation qui font parti des contextes pragmatiques.

Les théories utilisées pour analyser les données sont pragmatique (y compris: le contexte), les déictiques (y compris: les déictiques personnels, les déictiques spatiaux et les déictiques temporels) et la théorie de bande dessinée.

D’après Yule (2006:3) la pragmatique est liée par le contexte, cela veut dire comment le contexte affecte la référence de mot énoncée par le locuteur et l’interlocuteur. Dans une énonciation, le locuteur et l’interlocuteur doivent

connaître la référence de mot pour se faire comprendre. Voici, l'exemple d'un phénomène de la pragmatique:

- *Un jour il y a un enfant écoute la musique qui est trop forte, et son père lui dit que "j'ai mal à la tête".*

Actuellement son père n'a pas vraiment mal à la tête, il crie pour que son enfant baisse le volume de la musique. On ne va pas comprendre l'ordre de père de baisser le volume de la musique sans savoir le contexte de l'énonciation. Basé sur cet exemple, on peut en conclure que la pragmatique est étroitement liée au contexte.

La pragmatique se divise en quatre domaines: les déictiques, la présupposition, l'acte de langage et l'implication. Le déictique est l'une des parties de pragmatique qui a besoin de contexte pour connaître la référence de déictique. On sait à quoi se réfère des mots 'table', 'livre' et 'voiture'. Mais on ne comprend pas facilement la référence des mots déictiques ('je', 'maintenant' et 'ici') sans connaître le contexte.

Cahyono (1995:218-219) dit que le déictique se divise en cinq parties, ce sont le déictique personnel, le déictique spatial, le déictique temporel, le déictique de discursif, et le déictique social. Contrairement à Cahyono, (Rinck, 2004) distingue trois types de déictiques. Ce sont le déictique personnel, le déictique spatial, et le déictique temporel.

D'après Rinck (2004), il y a quelques mots qui peuvent devenir un déictique. Ce sont le pronom personnel ('je', 'nous', 'tu', et 'vous') l'adjectif possessif ('ma', 'ton', 'mes', 'notre' etc...) et le pronom tonique (moi, toi, nous, vous) pour le déictique personnel, il y a des déterminants (ce...ci/là), des pronom (ça, celui, celle-

ci etc..), des mots présentatifs (voici/voilà) et des adverbes (ici/la; près/loin; à droite/gauche; etc...) pour le déictique spatial. À côté de cela, il existe aussi les adverbes (maintenant, hier, bientôt etc..), les noms marquant une date (la semaine passée, ce mois-ci, l'année prochaine), et le déterminant (cette semaine, la semaine prochaine etc..) pour le déictique temporel.

Le déictique personnel dépend du rôle de quelqu'un dans une énonciation. Il joue le premier personnage (locuteur) ou le deuxième personnage (interlocuteur). D'après Benveniste (dans Rinck, 2004-2005:8) 'je' et 'tu' (et les formes nous et vous) correspondent aux véritables indices des personnes, dans le sens où ils réfèrent respectivement à une réalité de discours, aux véritables personnes de la situation d'énonciation (locuteur et interlocuteur), le 'il' représente les êtres ou objets dont on parle (délocuté). Basé sur la théorie de Benveniste, on conclut que le troisième personnage n'est pas inclus dans le déictique personnel car il n'est pas un sujet, mais il a une fonction comme l'objet d'une énonciation. On peut voir l'exemple des mots déictiques personnel dans cette phrase:

(1) *Demain, je pars en vacances avec mes parents* (CGS:3)

Dans cet énoncé on trouve deux déictiques personnels: 'je' et 'mes parents' parce qu'on ne peut pas connaître leurs références sans savoir le contexte de cet énoncé. On ne sait pas à qui se réfère le pronom personnel 'je' et le possesif 'mes'.

D'après Cahyono (1995:218) le déictique spatial est une information spatiale basée sur le souhait du locuteur et on ne comprendra jamais la référence des déictiques spatiaux si on ne sait pas le lieu où le locuteur dit ces mots déictiques.

D'autre côté, le déictique spatial peut nous donner les informations sur la distance entre le locuteur et l'interlocuteur. Par exemple: le mot ‘ici’ montre la distance qui est près du locuteur. Contrairement au mot ‘ici’, le mot ‘là’ montre la distance éloignée de locuteur. Ces deux mots sont inclus dans le déictique car on ne connaît pas le contexte (où le locuteur dit ces mots). On ne comprend pas donc la référence de lieu souhaitée par le locuteur.

Le dernier type de déictique dans cette recherche, c'est le déictique temporel. Il nous donne des informations sur le temps. Mais, on peut connaître la référence des mots déictiques temporels après avoir connu le contexte (le temps quand ces mots se disent). En plus, Cahyono (1995:218) dit que le mot déictique temporel explique aussi la durée souhaitée par le locuteur. Voici, l'exemple de mot déictique temporel:

(2) *On va au ciné **demain** ?*

Le mot ‘demain’ dans l’énoncée ci-dessus est un déictique temporel. On ne connaît pas la référence de temps (un jour après avoir dit le mot demain) car on ne connaît pas quand ce déictique se dit.

La recherche menée est une recherche qualitative dont la méthode est l’analyse de contenu. La technique d’analyse des données est celle de Miles et Huberman. Les données sont les déictiques qui se trouvent dans la bande dessinée Cédric “Gâteau-Surprise” par Laudec-Cauvin. Et ensuite, elles ont été analysées par le chercheur lui-même en utilisant la grille de F. Rinck (2004-2005).

À partir des théories correspondant aux déictiques, on analyse les déictiques dans la bande dessinée Cédric “Gâteau-Surprise” par Laudec-Cauvin. De cette analyse, on voudrait savoir comment le contexte influence les références.

La bande dessinée Cédric “Gâteau-Surprise” écrite par Laudec-Cauvin se compose de quinze titres: Faux départ, Auto-punition, Réveillon tendresse, Mauvais joueurs, Excès de prudence, Sommeil profond, Cruelle déception, Banale méprise, Courier maudit, Soutien de famille, La grande lessive, Le fanfaron, A chacun sa méthode, S.O.S Télé, et Extrait. On trouve les déictiques dans chaque titre de la bande dessinée Cédric “Gâteau-Surprise” par Laudec-Cauvin.

Le résultat de cette recherche montre qu'il existe trois types de déictiques dans la quinze titre de bande dessinée Cédric “Gâteau-Surprise” par Laudec-Cauvin. Il y a 136 déictiques trouvé dans les données. Parmi les 136 déictiques, il existe 110 déictiques personnels, 13 déictiques spatiaux, et 13 déictiques temporels. On trouve que 80,8% des déictiques personnels qui viennent du sujet de la phrase. Tandis que, le déictique spatial et le déictique temporel sont les informations supplémentaires dans une énonciation. Autrement dit, le déictique personnel est plus nombreux que deux autres types de déictiques (déictique spatial et le déictique temporel).

On espère que le résultat de cette recherche pourra devenir une référence linguistique pour les étudiants qui apprennent le déictique et qui veulent comprendre pleinement la fonction de contexte dans une énonciation. En le comprenant, les étudiant peuvent capter facilement le message d'une énonciation dans la méthode écrite et orale. Il est souhaitable que cette recherche soit utile pour

l'apprentissage de linguistique dans le département de français à l'UNJ surtout pour les étudiants qui voudraient profondément savoir sur les déictiques dans la pragmatique.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan hanya kepada Allah SWT atas rahmat serta segala ridho-Nya yang telah memberikan kesempatan serta nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah turut serta membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada orang-orang yang berjasa dalam penyelesainya skripsi ini.

Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Ratna, S. Pd, M. Hum sebagai dosen pembimbing materi dan ibu Dra. Dian Savitri, M. Pd sebagai dosen pembimbing metodologi serta selaku Koordinator Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak waktu luang ditengah-tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran serta motivasi.

Terima kasih juga penulis ucapan kepada Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd selaku pembimbing akademik dan kepada seluruh dosen yang telah memberi ilmu yang sangat berharga selama penulis mengenyam pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis dan juga ibu Dr. Asti Purbarini, M. Pd yang sudah meminjamkan buku-buku serta memberikan dukungan moril kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi. Kepada Mba Tuti dan Ibu Lis, serta seluruh

karyawan FBS, terima kasih karena telah banyak memberikan dukungan serta berbagai bantuan akademis selama penulis menjalani studi di Prodi Bahasa Prancis.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih tiada henti kepada kedua orang tua tercinta Mama dan Papa atas segala doa, pengorbanan, kepercayaan dan kesabarannya. Terimakasih karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di jenjang Universitas. Juga kepada Ayu, Mamas, Apiki, Pabo dan Masbong yang selalu bertanya “kapan wisuda?” dan Bianca ponakan antu yang selalu menjadi senyum dikala semuanya terasa berat. Tidak lupa terima kasih kepada Rian Dimas selalu memberi semangat agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada teman-teman kelas C khususnya Reni, Dara, Maryam, Yuli dan Febby yang selalu memberikan doa, dukungan serta menghibur penulis ketika penulis membutuhkan hiburan. Dan terima kasih juga kepada teman-teman *les pendus* angkatan 2011. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dengan segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian ini. Di balik kekurangannya, penulis berharap penelitian dapat memberikan manfaat kepada pembaca khususnya mahasiswa jurusan Bahasa Prancis.

Jakarta, 05 Januari 2017

A.R.E

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
RÉSUMÉ.....	ii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Pragmatik.....	8
2. Deiksis.....	14
2. 1. Pengertian Deiksis.....	14
2. 2. Jenis Deiksis.....	22
a. Deiksis Persona.....	23
b. Deiksis Ruang.....	28
c. Deiksis Waktu.....	31
3. Komik.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	39
B. Lingkup Penelitian	39

C. Waktu dan Tempat	40
D. Prosedur Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	41
G. Kriteria Analisis	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	45
B. Interpretasi	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Implikasi	99
C. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Analisis Data	41
Tabel 2	Analisis Deiksis Persona, Ruang dan Waktu	47
Tabel 3	Gambaran Tokoh-Tokoh pada Komik CGS	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sampul Depan Komik Cédric-Gâteau Surprise
- Lampiran 2 Sampul Belakang Komik Cédric-Gâteau Surprise

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	<i>Le schéma de la communication</i>	12
Bagan 2	Konsep Kerangka Berpikir	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan bahasa sering kali dianggap sebagai suatu hal yang biasa. Seperti halnya bergerak dan bernafas, manusia sering kali menggunakan bahasa tanpa berpikir sehingga sangat jarang memperhatikan aturan berbahasa itu sendiri. sedangkan terbukti dari pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tentu bahasa memiliki peranan sebagai alat komunikasi yang bertujuan agar maksud pembicaraan dapat tersampaikan dengan baik antara pembicara dan lawan bicara. Bukan hanya dalam bentuk lisan, peranan bahasa dalam komunikasi juga tertera dalam bentuk tulisan.

Untuk menggunakan bahasa dengan baik dan benar, pengguna bahasa harus memperhatikan aturan-aturan yang terdapat dalam aturan kebahasaan, yang meliputi siapa, dengan siapa, di mana dan kapan pengguna menggunakan bahasa. Aturan bahasa yang meliputi hal-hal tersebut termasuk dalam ilmu pragmatik. Pragmatik dalam penggunaannya berkaitan erat dengan konteks. Menurut Yule (2014:3) tipe studi pragmatik perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan.

Pragmatik sendiri memiliki beberapa kajian. Seperti yang diterangkan oleh Stalnker dalam Nadar (2009:5), kajian pragmatik adalah antara lain mengenai deiksis, implikatur, presuposisis, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana. Salah satu bidang pragmatik yang menarik sekali untuk dikaji ialah deiksis. Berbeda dengan kata buku, kamus atau pensil yang diketahui rujukannya kapanpun dan dimanapun kata-kata tersebut diucapkan, kata yang bersifat deiksis barulah diketahui rujukannya jika diketahui pula siapa, di tempat mana, dan pada waktu kapan kata-kata deiksis itu diucapkan. Pengertian mengenai deiksis juga diutarakan oleh Cahyono (1995:217), deiksis ialah suatu cara untuk mengacu ke suatu hakekat tertentu dengan menggunakan bahasa yang hanya dapat ditafsirkan menurut makna yang diacu oleh penutur dan dipengaruhi oleh situasi pembicaraan.

Dalam kehidupan sehari-hari fenomena deiksis sering terjadi. Contoh kejadian yang memiliki aspek deiktis persona dan aspek deiktis temporal dapat dilihat melalui kejadian berikut: ketika seseorang ingin bertemu dengan rekan kerjanya di tempat rekannya bekerja, namun setelah sampai di meja rekannya, orang tersebut menemukan sebuah catatan yang bertuliskan “kembali dua jam lagi”(Purwo, 1990:17). Pada kalimat tersebut, aspek deiktis persona telah diketahui rujukannya karena orang tersebut telah mengetahui bahwa orang yang akan kembali dalam waktu dua jam kemudian merupakan rekan yang ia cari. Berbeda halnya dengan aspek deiktis persona yang telah diketahui, aspek deiktis temporel belum jelas diketahui rujukannya. Tidak diketahuinya rujukan dari kata yang memiliki aspek deiktis temporel tersebut, dikarenakan tidak

diketahui dengan pasti waktu saat rekan yang dicari oleh tersebut menulis pesan itu.

Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, fenomena deiksis juga ditemukan pada bahasa asing. Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dapat menemukan kesulitan dalam menentukan rujukan dari sebuah kata dalam teks pembelajaran dalam mata kuliah réception écrite serta ujaran yang diperdengarkan dalam mata kuliah réception oral. Kesulitan dalam menemukan rujukan kata tersebut sering kali berpengaruh pada pemahaman mengenai teks serta dokumen orale yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk memahami rujukan dari sebuah kata, diperlukan pengetahuan mengenai konteks fisik dari sebuah ujaran. Dalam pembelajarannya pun, untuk dapat mempermudah mahasiswa memahami makna dalam sebuah ujaran, pengajar biasanya menggunakan teks bergambar yang terdapat dalam bahan ajar. Selain itu pengajar juga menggunakan karya sastra berupa komik yang memaparkan dengan jelas konteks fisik dari sebuah ujaran dengan alat bantu gambar. Komik merupakan salah satu karya sastra yang mudah dipahami, namun pemahaman mengenai rujukan dari sebuah kata yang kemungkinan memiliki sifat deiktispun tetap menuntut pembaca untuk mencari atau menerka rujukan dari kata tersebut. Kata deiksis dalam komik bahasa Prancis yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

- (1) Sudah lama kita tidak pergi berdua saja. Kau dan aku... (Cedric-kacau balau:5)

Kesulitan dalam menemukan rujukan dari kata-kata deiksis seperti: ‘kita’, ‘kau’ dan ‘aku’ tampak dari tidak diketahuinya siapa dan kepada siapa orang tersebut berbicara, yang dalam hal ini disebut konteks. Munculnya kata deiksis dalam komik, juga menjadi sebuah fenomena tersendiri pada komik berbahasa Prancis. Penggunaan kata deiksis bahasa Prancis dalam komik dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

(2) *Demain, je pars en vacances avec mes parents.* (CGS:3)

Dalam kalimat tersebut terdapat kedua bentuk deiksis, yaitu deiksis persona dan deiksis waktu. Penggunaan kata ‘je’ dan kata ‘mes’ pada kalimat di atas merupakan sebuah fenomena deiksis persona karena tidak diketahuinya siapa yang menuturkan kedua kata tersebut. Sedangkan kata ‘demain’ masuk dalam aspek deiksis waktu karena kata tersebut memiliki rujukan rentang waktu yang bergantung pada keinginan penutur. Jika dilihat melalui kalimat tersebut, dapat dengan jelas dikatakan bahwa ketiga kata tersebut merupakan kata deiksis karena tidak diketahui konteks dari kalimat tersebut. Konteks yang dimaksud dalam deiksis merupakan siapa, di mana, dan kapan kata tersebut diucapkan, yang sering disebut sebagai konteks fisik (Cahyono, 1995:214-215). Kejelasan mengenai hubungan deiksis dan konteks dapat diketahui melalui kutipan gambar komik berikut:



Gambar 1.1 (CGS: 1)

Gambar komik di atas merupakan keterangan mengenai konteks fisik dari kalimat (2), sehingga dapat diketahui rujukan dari kata-kata deiksis yang terdapat dalam kalimat tersebut. Dari kutipan tersebut dapat diketahui konteksnya ialah Cedric berbicara pada temannya Christian di bawah pohon, bahwa ia akan pergi berlibur bersama orang tuanya. Dengan diketahuinya konteks dari kalimat tersebut, diketahui pula rujukan dari kata-kata deiksinya. Kata '*je*' memiliki rujukan pada Cedric, kata '*mes parents*' memiliki rujukan pada barang yang dimiliki Cedric, dalam hal ini orang tua Cedric. Sedangkan kata '*demain*' memiliki kata rujukan waktu satu hari setelah Cedric berbicara pada Christian.

Berdasarkan contoh kalimat dan kutipan komik di atas, pentingnya mengetahui konteks fisik sebuah pembicaraan seperti siapa, di mana dan kapan pembicaraan itu dilakukan merupakan kunci untuk menemukan rujukan dari kata deiksis. Konteks fisik dapat diketahui dengan gambar, seperti halnya dalam komik. Penggunaan komik pada penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk menentukan rujukan deiksis

persona, deiksis ruang dan deiksis waktu melalui bantuan konteks fisik yang terlihat pada gambar.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah kata deiksis. Adapun subfokus dari penelitian ini adalah jenis-jenis deiksis (persona, ruang dan waktu).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka sebuah permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: bentuk deiksis (persona, ruang dan waktu) apa sajakah yang terdapat dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kata-kata deiksis (persona, ruang dan waktu) yang terdapat dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sebagai pembelajar bahasa asing (bahasa Prancis) dan juga untuk mahasiswa lain dalam memahami bentuk deiksis persona, ruang dan waktu yang menjadi kajian pragmatik. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para

mahasiswa agar dapat mengidentifikasi dan memahami dengan mudah kata yang bersifat deiksis, khususnya deiksis (persona, ruang dan waktu). Diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan materi tambahan dalam mata kuliah linguistik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini akan dipaparkan deskripsi teoritis yang sesuai untuk mendukung penelitian ini. Teori-teori yang akan dibahas pada bab ini antara lain pragmatik, deiksis dan komik. Berikut ini penjelasan dari masing-masing teori tersebut.

1. Pragmatik

Istilah pragmatik awal dikemukakan oleh Charles Morris sebagai salah satu cabang dari ilmu semiotika yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu semantik, sintaksis dan pragmatik (Parera, 2004:10). Berbeda halnya dengan sintaksis yang membahas mengenai kata dalam hubungannya dengan kata lain (Chaer, 1994:206), semantik dan pragmatik keduanya membahas mengenai makna kata. Namun jika dalam semantik yang dipelajari ialah aspek-aspek makna dalam bahasa yang mencakup deskripsi makna dan makna kalimat, pragmatik membahas makna dengan memperhatikan konteks yang dapat mempengaruhi makna kata yang dikehendaki oleh penutur (Cahyono, 1995:214). Pendapat selaras dengan Cahyono dikemukakan oleh (Wijana, 1996:2) yang menyatakan bahwa makna yang ditelaah oleh

semantik adalah makna yang bebas konteks, sedangkan makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang terikat konteks.

Dalam sebuah percakapan makna yang dikehendaki penutur sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan pesan yang ingin disampaikan oleh penutur dalam percakapan atau tuturan sering kali tidak dimengerti dengan baik dikarenakan pesan yang disampaikan dalam percakapan atau tuturan tersebut diterima pada lawan bicara tidak sesuai dengan pesan atau makna yang dikehendaki oleh penutur. Salah satu contoh percakapan bagaimana makna yang diinginkan oleh penutur menjadi kunci pesan dalam percakapan dapat tersampaikan tertera pada Kartomihardjo dalam Cahyono (1995:214)

- (3) Suami : Bu, rambutku sudah panjang
- (4) Istri : (mengambil uang dan diberikan kepada suaminya)

Suami atau dalam hal ini menjadi penutur memberitahu bahwa rambutnya sudah panjang dengan maksud meminta ongkos untuk potong rambut, dalam konteks yang sama lawan bicara dapat menerima dengan baik pesan yang ingin disampaikan dalam tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari reaksi lawan bicara yaitu istri yang mengambil uang dan memberikannya kepada suami bukan malah menjawab dengan kalimat seperti “iya, sepertinya sudah dapat dikuncir”.

Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, fenomena pragmatik juga nampak dalam bahasa Prancis. Fenomena pragmatik tersebut dapat dilihat melalui contoh berikut:

(3) *Quel est votre âge?*

Secara struktur bahasa dan kedudukan dalam sebuah kalimat setiap kata tersebut memiliki makna yang benar, namun jika dikaitkan dengan konteks budaya Prancis, kalimat tersebut bukan merupakan sebuah kalimat yang sesuai diucapkan dalam situasi tertentu. Dalam budaya Prancis, menanyakan hal yang bersifat pribadi seperti umur dalam konteks perkenalan merupakan sebuah hal yang tidak biasa digunakan. Berdasarkan contoh tersebut, sebuah kalimat pragmatik berbahasa Prancis juga memerlukan konteks yang jelas untuk dapat diketahui makna atau rujukannya.

Keterkaitan kalimat pragmatik dengan konteks juga dijelaskan oleh Blanchet (1995:9) yang menyatakan bahwa: *la pragmatique est l'étude de l'usage du langage, qui traite de l'adaptation des expressions symboliques aux contextes référentiel, situationnel, actionnel, et interpersonnel.* Pengertian menurut Blanchet dapat diinterpretasikan bahwa pragmatik ialah sebuah studi mengenai penggunaan bahasa yang berkaitan erat dengan konteksnya seperti, siapa, kapan, bagaimana dan dengan siapa bahasa tersebut digunakan.

Pentingnya diketahui konteks yang tepat dalam setiap penggunaan kalimat pragmatik menuntut pengetahuan mengenai pengertian konteks serta fungsi keberadaannya pada sebuah kalimat pragmatik.

Menurut Parera (2004:227-228) konteks adalah satu situasi yang terbentuk karena terdapat *setting, kegiatan* dan *relasi*. Jika terjadi interaksi

antara tiga komponen itu, maka terbentuklah konteks. Parera juga menjelaskan mengenai konteks melalui contoh berikut:

“Seorang dosen berada dalam ruang kuliah; ada 33 orang mahasiswa; mahasiswa sudah memasuki ruang kuliah mendahului dosen; dalam ruang kuliah terdapat papan tulis, meja dosen, beberapa gambar di dinding.”

Dalam contoh tersebut terdapat ketiga komponen yang mendasari terjadinya konteks. Komponen *setting* dalam contoh di atas berupa penjelasan mengenai keadaan di dalam ruang kuliah yaitu; terdapat papan tulis, meja dosen, dan beberapa gambar di dinding. Komponen kegiatan dalam contoh tersebut diterangkan melalui prilaku mahasiswa yang sudah memasuki ruang kuliah mendahului dosen. Sedangkan hubungan antara dosen dan mahasiswa dalam contoh tersebut merupakan komponen relasi.

Pada contoh di atas, keberadaan ketiga komponen tersebut tidak menjamin adanya keberadaan konteks. Hal tersebut dikarenakan belum terdapat interaksi diantara ketiga komponen tersebut. Jika dalam contoh tersebut saat mahasiswa memasuki ruang kuliah dan mengucapkan “selamat pagi”, setelah itu dosen menjawab ucapan tersebut misalnya dengan mengatakan “selamat pagi” sehingga menimbulkan interaksi diantara ketiga komponen tersebut maka munculah konteks dalam contoh tersebut. Hal tersebut dikarenakan konteks terjadi jika terjadi interaksi antara ketiga komponen tersebut (Parera, 2004:229).

Untuk dapat memahami mengenai jenis konteks, Cahyono membagi konteks menjadi dua bagian, yaitu konteks linguistik dan konteks fisik. Menurut Yule dalam Cahyono (1995:214) konteks linguistik suatu kata, merupakan sekelompok kata-kata lain yang digunakan dalam frasa atau kalimat yang sama. Kita dapat mengetahui makna kata yang terdapat dalam sebuah kalimat melalui kata-kata lain yang juga terdapat dalam kalimat tersebut. Misalnya kata **bisa** dalam kalimat “Saya **bisa** memanjat pohon kelapa.” Kata **bisa** yang dimaksud dalam kalimat tersebut memiliki makna kuasa untuk dapat melakukan sesuatu berdasarkan dari frasa memanjat pohon kelapa (Cahyono, 1995:214).

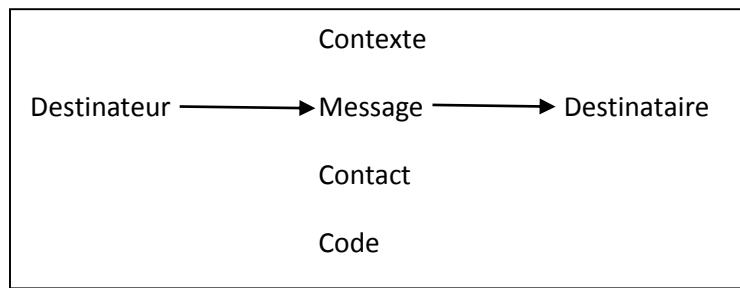
Berbeda dengan konteks linguistik, konteks fisik dalam sebuah pernyataan bergantung pada pemahaman kita mengenai apa yang kita baca atau yang kita dengar terkait erat dengan waktu dan tempat kita menemui pernyataan-pernyataan tersebut. Contohnya apabila kita melihat seorang ahli ramuan obat tradisional sedang memegang seekor ular dan berusaha mengeluarkan sesuatu dari mulut ular itu kemudian ia mengucapkan kata **bisa**, dapat diketahui dari konteks fisiknya bahwa kata **bisa** yang diucapkan memiliki makna zat beracun yang dapat menyebabkan luka, busuk atau mati bagi anak, sesuatu yang hidup (Cahyono, 1995:214).

Pentingnya konteks dalam pragmatik ditekankan oleh Wijana dalam Nadar (2009: 4) yang menyebutkan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh

Yule (2014:36) bahwa konteks mungkin lebih mudah dikenali karena memiliki pengaruh yang kuat tentang bagaimana ungkapan pengacuan itu dapat diinterpretasikan.

Menurut Garric et Callas konteks diterangkan melalui bagan dan penjelasan sebagai berikut:

Bagan 2.1 *le schéma de la communication*, Garric et Callas (2007:15)



Ces composant se répartissent de part et d'autre du message; ils définissent de nouveaux facteurs indispensables à la communication. L'un des ces facteurs -le contexte-, domine l'ensemble du schéma. Il désigne les coordonnées spatiales et temporelles : un lieu et un moment attachés à la prise de parole (...) (Garric & Calas, 2007:16).*

Dari penjelasan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa konteks merupakan faktor penting yang mendominasi dalam proses komunikasi. Menurut Garric&Callas konteks dalam sebuah percakapan selalu berkaitan dengan keterangan ruang dan keterangan waktu.

Dari beberapa penjelasan menurut para ahli mengenai konteks dalam pragmatik, dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan keterangan dari sebuah situasi pembicaraan sehingga dapat diketahui rujukan dari tiap

kata dalam situasi pembicaraan tersebut. Salah satu cabang ilmu pragmatik yang mengharuskan diketahuinya konteks, khususnya konteks fisik dalam sebuah situasi pembicaraan agar dapat diketahui rujukan dari kata tersebut ialah deiksis.

2. Deiksis

2.1. Pengertian Deiksis

Kata deiksis berasal dari kata yunani deiktikos, yang berarti ‘hal penunjukan secara langsung’ (Purwo, 1984:2). Senada dengan Purwo, Yule (2014:13) menjelaskan bahwa deiksis berarti ‘penunjuk’ melalui bahasa. Bentuk linguistik yang dipakai untuk menyelesaikan ‘penunjukan’ disebut ungkapan deiksis. Penjelasan mengenai deiksis tersebut juga diperkuat melalui pernyataan Recanati dalam Gherasim (2004:3) yang menyatakan bahwa *les déictiques sont des expressions directement référentielles*. Dari pengertian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa deiksis merupakan ungkapan yang rujukannya bergantung pada situasi pembicaraan. Yang dimaksud situasi pembicaraan dalam hal ini ialah, siapa yang mengujarkan, kepada siapa ujaran tersebut dialamatkan, di mana dan kapan ujaran tersebut diutarakan.

Deiksis merupakan kata yang terdapat dalam sebuah ujaran. Deiksis dapat berupa pronomina persona dan keterangan tempat serta keterangan

waktu. Hal tersebut dijelaskan oleh Baylon (1975:46) yang menyatakan bahwa:

Je dénote l'individu qui profère l'énonciation ; tu, l'allocutaire, celui à qui s'adresse le discours ; dans chaque dialogue[...], des déictiques indicuels qui se réfèrent au lieu et au temps de la locution (adverbes de lieu et de temps comme ici, maintenant : démonstratifs)

Baylon mengatakan bahwa sebuah deiksis dapat berasal dari pronomina ‘je’ sebagai orang yang memulai pembicaraan, kemudian pronomina ‘tu’ sebagai lawan bicara dalam sebuah pembicaraan. Deiksis merujuk pada tempat dan waktu sebuah pembicaraan, seperti halnya kata ‘ici’ yang merupakan keterangan tempat serta kata ‘maintenant’ yang merupakan sebagai keterangan waktu. Berdasarkan pendapat menurut Baylon, dapat diinterpretasikan bahwa deiksis merupakan bagian dari ujaran, seperti halnya pronomina je dan tu yang memiliki peranan sebagai pembicara dan lawan bicara dalam sebuah ujaran. Bagian lain yang dapat menjadi deiksis dalam sebuah ujaran ialah keterangan tempat yang diperlihatkan melalui kata ‘ici’ dan keterangan waktu yang diperlihatkan melalui kata ‘maintenant’.

Pengertian deiksis diterangkan juga dalam Cahyono (1995:217), yaitu deiksis sebagai suatu cara untuk mengacu ke hakekat tertentu dengan menggunakan bahasa yang hanya dapat ditafsirkan menurut makna yang diacu oleh penutur dan dipengaruhi situasi pembicaraan. Makna yang diacu oleh penutur dimaksud dalam deiksis ialah rujukan. Sebuah kata dapat dikatakan bersifat deiktis jika rujukannya berpindah-

pindah, tergantung pada siapa penuturnya dan waktu serta tempat dituturkannya kata itu. Seperti dalam kalimat berikut:

- (4) Saya suka bekerja di sini (Cahyono, 1995:217)

Kata ‘Saya’ merujuk pada penutur atau orang yang sedang mengucapkan kata ‘Saya’ tersebut. Kata ‘Saya’ dapat merujuk kepada ‘saya laki-laki’ atau ‘saya perempuan’ dan kata ‘di sini’ dapat merujuk pada ‘di kantor ini’, ‘di gedung ini’ atau ‘di kota ini’. Kedua kata tersebut yaitu ‘Saya’ dan ‘di sini’ merupakan kata-kata yang bersifat deiktis karena jika kita tidak mengetahui konteks yang dimaksud oleh si penutur maka rujukan dari kalimat tersebut menjadi tidak jelas.

Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, deiksis juga merupakan sebuah bagian studi linguistik pada bahasa Prancis. Contoh deiksis pada bahasa Prancis ialah sebagai berikut:

- (5) *Il arrive ici, sur la fin de l'année passée.* (Rimck, 2005:4)

Kata ‘ici’ merupakan sebuah kata yang bersifat deiktis. Hal ini dikarenakan rujukan dari kata ‘ici’ tersebut memiliki rujukan yang menuntut diketahuinya konteks fisik terlebih dahulu. Namun jika hanya berdasarkan kalimat tersebut, konteks fisik belum dapat diketahui sehingga kata tersebut merupakan deiksis. Deiksis berikutnya pada kalimat tersebut ialah kata ‘*l'année passé*’. Kata tersebut dikatakan bersifat deiktis karena tidak diketahui tahun berapa kata tersebut diucapkan, sehingga tidak diketahui pula rujukan pada waktu satu tahun

sebelum kata tersebut diucapkan. Kapan dan di mana sebuah kalimat dituturkan merupakan konteks fisik dari kalimat tersebut.

Untuk mengetahui makna yang diinginkan oleh penutur, kita harus mengetahui konteks fisik atau situasi pembicaraan dari sebuah ujaran. Untuk menafsirkan deiksis-deiksis itu, semua ungkapan bergantung pada penafsiran penutur dan pendengar dalam konteks yang sama (Yule, 2014:14). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Cahyono (1995:217) yang mengatakan bahwa dalam suatu cara yang lebih taat asas, sebagian kata dalam bahasa tidak dapat ditafsirkan sama sekali apabila konteks fisik, khususnya konteks fisik penutur tidak diketahui. Penjelasan di atas dapat kita lihat melalui contoh percakapan berikut:

- (6) A: *Aller lui dire au revoir devant tout le monde? Non, mais tu m'as déjà bien regardé ? Je préfère attendre qu'elle soit seule.*
- (7) B: *T'as raison, c'est intime, ces choses-là.* (CGS:1)

Dari percakapan tersebut kita belum bisa menafsirkan secara jelas rujukan dari ujaran tersebut karena kita tidak mengetahui konteks fisik dari percakapan tersebut. Hal tersebut dipengerahui oleh banyaknya kata yang bersifat deiksis dalam percakapan tersebut seperti: *tu, je* (dalam kalimat pertama) dan *tu, choses-là* (dalam kalimat ke-dua). Gambar dalam kutipan komik di bawah merupakan alat bantu untuk mengetahui konteks dari ujaran dalam percakapan, sehingga diketahui pula rujukan dari deiksis dalam ujaran tersebut:

Gambar 2.1 *Cédric Gâteau Surprise* (Laudec, 1996:1)



Setelah melihat kutipan komik tersebut dan melihat konteks fisiknya secara jelas kita dapat mengetahui rujukan dari tiap kata-kata yang bersifat deiksis tersebut. Dalam kalimat pertama kita dapat mengetahui kata ‘*tu*’ memiliki rujukan pada Christian dan kata ‘*je*’ yang memiliki rujukan kepada Cedric. Sedangkan dalam kalimat kedua kita dapat mengetahui rujukan kata ‘*tu*’ ialah Cedric dan rujukan kata ‘*chose-là*’ ialah mengucap selama tinggal pada Chen.

Pentingnya mengetahui konteks fisik atau situasi pembicaraan untuk mengerti rujukan dari kata-kata yang bersifat deiksis juga diterangkan oleh Rinck sebagai berikut:

“Les déictiques sont unités linguistiques qui renvoient à la situation d'énonciation. Elles servent à situer ce qu'on dit: qui le dit, a qui, à quel moment et à quel endroit? Elles ne pouvant être interprétées que si on les rapporte à la situation d'énonciation: qui parle a qui, à quel endroit, à quel moment? Autrement dit, on a besoin de la situation d'énonciation pour identifier le référent de ces éléments, et les comprendre pleinement (2005:3).”

Menurut Rinck deiksis ialah bagian linguistik yang rujukannya bergantung pada situasi pembicaraan. Deiksis hanya dapat diinterpretasikan jika diketahui situasi pembicaraannya: siapa yang

berbicara, kepada siapa, di mana, dan kapan percakapan tersebut diujarkan. Dari pendapat Rinck tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mengetahui situasi pembicaraan merupakan cara untuk menemukan dan mengerti rujukan dari kata deiksis itu sendiri.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian deiksis, dapat disimpulkan bahwa deiksis ialah kata-kata yang rujukannya berpindah-pindah. Kita dapat mengetahui rujukan dari sebuah kata yang bersifat deiksis dengan memperhatikan situasi pembicaraan atau konteks fisik dari percakapan itu sendiri. Konteks fisik atau situasi pembicaraan ialah: siapa, kepada siapa, dimana dan pada saat apa kata-kata tersebut diucapkan. Menurut kegunaannya untuk menentukan rujukan dari sebuah kata, deiksis dibagi menjadi beberapa bagian.

Purwo (1984:11) mengungkapkan bahwa deiksis dapat berupa endofora atau eksofora. Oleh Purwo (1984) deiksis eksofora dibagi menjadi deiksis orang (persona), deiksis ruang (spasial) dan deiksis waktu (temporal). Dalam deiksis persona, deiksis spasial serta deiksis temporal rujukan dari kata-kata yang bersifat deiksis berada di luar kalimat atau tuturan yang diucapkan. Hal tersebut meminta lawan bicara untuk dapat mengetahui konteks fisik atau situasi pembicaraan secara jelas. Salah satu contoh mengenai ketiga deiksis tersebut dapat dilihat melalui contoh berikut:

(8) A: *Quoi?! Mais hier encore, tu me disais.... (CGS:3)*

Pada kalimat di atas terdapat dua contoh deiksis yaitu deiksis persona pada kata (*tu* dan *me*) dan deiksis temporal pada kata (*hier*). Rujukan dari kedua kata tersebut tidak dapat diketahui melalui kalimat yang mencantumkan deiksis tersebut. Konteks fisik merupakan cara bagaimana kita dapat mengetahui rujukan dari kata-kata deiksis eksofora tersebut. Jika dilihat melalui konteks fisiknya, kata ‘*tu*’ memiliki rujukan pada Cedric sedangkan kata ‘*me*’ memiliki rujukan pada Ibu dari Cedric. Contoh kata lain yang memiliki sifat deiksis ‘*hier*’ yang merujuk pada satu hari sebelum kata ‘*hier*’ tersebut diucapkan.

Berbeda dengan deiksis eksofora yang rujukan dari tiap katanya berada di luar kalimat. Deiksis endofora memiliki rujukan yang terdapat di dalam kalimat tersebut dan terletak pada sebelum atau setelah kata deiksis tersebut diucapkan.

Berdasarkan letak rujukannya deiksis endofora dibedakan menjadi deiksis anafora dan deiksis katafora. Jika dalam deiksis anafora rujukannya berada sebelum kata tersebut diucapkan, dalam katafora rujukannya terletak setelah kata tersebut diucapkan. Penjelasan mengenai deiksis endofora juga dibahas oleh Parera:

Rujukan endofora dibedakan atas rujukan anafora dan rujukan katafora. Dalam rujukan anafora, unsur yang diperlukan untuk interpretasi atau merujuk terdapat di depan atau mendahului dalam wacana; dan rujukan katafora terjadi jika unsur yang diperlukan untuk interpretasi terdapat dalam bagian menyusul atau kemudian. (Parera, 2004:226).

Perbedaan mengenai deiksis anafora dan katafora dapat dilihat melalui kedua kalimat berikut:

- (9) *Cedric, qu'est-ce que tu fabriques encore? (CGS:)*

Dalam kalimat tersebut terdapat kata yang bersifat deiksis yaitu ‘*tu*’.

Kata tersebut termasuk dalam deiksis anafora karena rujukannya terletak sebelum kata ‘*tu*’ diucapkan. Rujukan dari kata ‘*tu*’ ialah Cedric. Sedangkan contoh deiksis katafora terdapat dalam kalimat berikut.

- (10) *Nous n'avons plus fait un voyage en amoureux, rien que toi et moi.*

Berbeda dengan kalimat (9), kalimat (10) yang mengandung kata deiksis katafora yaitu kata ‘*nous*’. Kata tersebut dikatakan bersifat deiktis karena rujukannya terdapat setelah kata ‘*nous*’, rujukan dari kata tersebut ialah ‘*toi et moi*’.

Berbeda dengan Purwo, Baylon dalam Borowczyk (2013:18) membagi deiksis menjadi tiga bagian. Hal ini tertera dalam penjelasannya mengenai deiksis yaitu sebagai berikut:

Ceux qui deviennent les déictiques sont un repère subjectif, la première personne, le je, par rapport auquel se déterminent d'autre part la deuxième personne, c'est-à-dire le destinataire de l'énoncé. Donc tu ou vous, d'autre part le reste, ce ou ceux qui ne participent pas au dialogue, mais dont on parle, la troisième personne (...); un repère temporel, le maintenant, moment de l'énonciation, soit un présent avant et après lequel se situent respectivement le passé et l'avenir; un repère spatial, le ici, c'est-à-dire l'endroit où se trouve l'énonciateur, ce qui permet de définir la proximité et l'éloignement. (Borowczyk, 2013:18)

Pendapat mengenai deiksis menurut Baylon dapat diinterpretasikan bahwa sebuah kata deiksis dapat berupa pronomina persona dalam sebuah pembicaraan. Pronomina persona tersebut dapat berupa pronomina persona pertama yang bertindak sebagai pembicara, pronomina persona kedua yang bertindak sebagai lawan bicara, serta pronomina persona ketiga yang bertindak sebagai objek pembicaraan; deiksis menurut Baylon juga dapat berupa keterangan waktu baik penunjuk waktu masa lalu, saat ini dan masa depan, selain itu deiksis juga dapat berupa keterangan tempat yaitu tempat dimana kata tersebut diujarkan. Kata deiksis yang berupa keterangan tempat dapat pula menjelaskan mengenai rujukan jarak dari sebuah kata deiksis ruang.

2.2.Jenis Deiksis

Dalam kajian pragmatik, Purwo (1984) membagi deiksis menjadi lima, yaitu deiksis persona, deiksis ruang, deiksis waktu yang menjadi bagian deiksis eksofora, serta deiksis anafora dan deiksis katafora yang menjadi bagian dari deiksis endofora. Sementara Yule (2014) membagi deiksis menjadi tiga jenis yaitu deiksis persona, deiksis spasial dan deiksis temporal. Senada dengan Yule, Rinck membagi deiksis menjadi tiga yaitu deiksis persona (*déictique personnel*), deiksis ruang (*déictique spatial*) serta deiksis waktu (*déictique temporel*).

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai ketiga jenis deiksis yaitu deiksis orang (persona), deiksis ruang (spasial), dan deiksis waktu (temporal) menurut F. Rinck (2005).

a. Deiksis Persona

Menurut pendapat Becker dan Oka dalam Purwo (1984:21) deiksis persona merupakan dasar orientasi bagi deiksis ruang dan waktu. Pembagian deiksis persona dijelaskan oleh Cahyono:

Deiksis orang (*déictique personnel*) ditentukan menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa. Peran peserta itu dapat dibagi menjadi tiga. Pertama ialah orang pertama, [...], misalnya saya, kita, dan kami. Kedua ialah orang kedua, [...], misalnya kamu kalian, Saudara. Ketiga ialah orang ketiga, [...], misalnya dia dan mereka (Cahyono, 1995:218).

Senada dengan Cahyono, pembagian deiksis persona juga dijelaskan oleh Yule (2014:15) yaitu deiksis persona dengan jelas menerapkan 3 pembagian dasar, yang dicontohkan dengan pronomina persona pertama (“saya”), orang kedua (“kamu”), dan orang ketiga (“dia laki-laki”, “dia perempuan”, atau “dia barang/sesuatu”).

Berbeda halnya dengan bahasa Indonesia, deiksis persona dalam bahasa Prancis dibagi menjadi dua, yaitu kata ‘*je*’(*nous*) yang termasuk dalam pronomina persona pertama dan kata ‘*tu*’(*vous*) yang menjadi pronomina persona kedua. Penjelasan mengenai pembagian deiksis persona bahasa Prancis yang hanya terbagi menjadi 2 bagian, dijelaskan oleh Benveniste dalam Rinck, sebagai berikut:

«Je» et «tu» (et les forme «nous» et «vous» correspondent selon Benveniste aux véritables indices de personne, dans le sens où ils réfèrent respectivement à une «réalité de discours», aux véritables personnes de la situation d'énonciation (locuteur et interlocuteur). Le «il» représente les êtres ou objets dont on parle, délocuté. (Rinck, 2004:8)

Benveniste dalam Rinck mengatakan bahwa pronomina persona ‘je’ dan ‘tu’ serta bentuk jamaknya yaitu ‘nous’ dan ‘vous’ merupakan sebuah subjek dalam sebuah ujaran, yang memiliki peranan sebagai pembicara dan lawan bicara. Pronomina persona ‘il’ merupakan bahan pembicaraan atau objek sebuah ujaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat diinterpretasikan bahwa Benveniste mengelompokan deiksis menjadi dua, yaitu pronomina persona pertama berserta beberapa variabelnya (je, nous, mon, ma, mes, moi...) dan pronomina persona kedua berserta variabelnya (tu, vous, votre, vos, toi...) yang memiliki peran sebagai subjek dalam sebuah ujaran. Berangkat dari teori tersebut pula dapat diketahui bahwa pronomina persona ketiga berserta variabelnya memiliki peranan sebagai objek dalam sebuah ujaran sehingga bukan merupakan deiksis persona. Dalam kesempatan lain Benveniste menerangkan bahwa:

Ainsi dans la classe formelle des pronoms, ceux dits de “troisième personne” sont entièrement différent de je et tu, par leur fonction et par leur nature[...]; ils remplacent ou relaient l'un ou l'autre des élément matériels de l'énoncé. [...] il n'y a donc rien de commun entre la fonction de ces substituts et celles des indicateurs de personne (Benveniste dalam Purwo, 1984:11).

Benveniste dalam Purwo kembali menerangkan bahwa dalam klasifikasi pronomina persona, pronomina persona ketiga memiliki fungsi dan sifat dasar yang berbeda dengan kedua pronomina lainnya, yaitu pronomina persona pertama ‘je’ dan pronomina persona kedua ‘tu’ yang memiliki fungsi dan sifat sebagai sebuah subjek dalam ujaran. Pronomina persona ketiga beserta variabelnya (il, ils, son, sa, leur, leurs...) memiliki fungsi lain dalam sebuah ujaran yaitu objek pembicaraan dan tidak memiliki fungsi sebagai pembicara atau lawan bicara serta tidak memiliki indikator dari sebuah subjek kalimat. Sifat deiksis dalam pronomina persona kedua ‘vous’ dapat dilihat melalui kutipan percakapan dalam komik (CGS:31) berikut:

- *Marie : Que? Qu'est-ce que vous voulez dire?*
- *M. Boulin : Comment? Vous vous n'êtes pas au courant?*

Pada kedua kalimat di atas, kata ‘vous’ memiliki sifat deiksis karena dapat dilihat bahwa rujukan dari kata ‘vous’ berbeda pada tiap ujarannya. Pada kalimat yang diujarkan oleh Marie, kata ‘vous’ memiliki rujukan pada M. Boulin, sedangkan dalam ujaran yang dilontarkan oleh M. Boulin kata ‘vous’ memiliki rujukan pada ‘Marie’. Berdasarkan pada fungsinya sebagai subjek ujaran dan sifat rujukannya yang bergantung pada subjek maka kata ‘vous’ merupakan deiksis persona. Berbeda halnya dengan pronomina persona kedua ‘vous’ contoh percakapan berikut akan memperlihatkan fungsi dan sifat pronomina persona ketiga, ialah sebagai berikut:

- *Christian : Elle est partie en vacances!*
- *M. Boulin : Hein? Mais elle ne m'a rien dit! (CGS:4)*

Dari kedua ujaran tersebut kata ‘elle’ memiliki rujukan yang sama yaitu Chen. Fungsinya sebagai objek sebuah ujaran atau bahan pembicaraan serta sifat rujukannya yang tetap dan tidak terkait oleh siapa yang mengujarkan menjadikan pronomina persona ketiga ‘elle’ bukan menjadi bagian dari deiksis persona.

Kesenadaan pendapat mengenai fungsi deiksis persona diterangkan kembali oleh Purwo yang menyatakan bahwa: penentuan fungsi deiksis dalam sebuah percakapan bergantung pada peranannya dalam sebuah percakapan. Pendapat Purwo mengenai fungsi deiksis persona ialah sebagai berikut.:

Referen yang ditunjuk oleh kata ganti persona berganti-ganti tergantung pada peranan yang dibawakan oleh peserta tindak ujaran. Orang yang sedang berbicara mendapat peranan yang disebut persona pertama. Apabila dia tidak bicara lagi dan kemudian menjadi pendengar, maka ia berganti memakai “topeng” yang disebut persona kedua. Orang yang tidak hadir dalam tempat terjadinya pembicaraan (tetapi menjadi bahan pembicaraan), atau yang hadir dekat dengan tempat pembicaraan (tetapi tidak terlibat dalam pembicaraan itu sendiri secara aktif) diberi “topeng” yang disebut persona ketiga (Purwo, 1984:22).

Penggunaan kata deiksis persona dalam sebuah percakapan dapat dilihat pada contoh berikut:

(11) *Je pars avec vous! (CGS:4)*

Dalam kalimat tersebut terdapat dua kata deiksis persona yaitu kata *je* dan kata *vous*. Kedua kata tersebut tidak diketahui rujukannya

karena tidak diketahui dengan jelas konteks fisik dari kalimat tersebut.

Namun jika dilihat pada kutipan komik, maka rujukan dari kedua kata tersebut dapat terlihat. Contoh kutipan komik ialah sebagai berikut:

Gambar 2.3 (CGS:4)



Ketika diketahui konteks fisik dari kalimat tersebut, diketahui pula rujukan dari kedua kata deiksis tersebut. Konteks dari kalimat (11) ialah Cedric sedang berteriak pada ayah dan ibunya yang menjauh pergi menggunakan mobil. Rujukan dari kata *je* ialah Cedric sedangkan kata *vous* adalah ayah dan ibu Cedric.

Berdasarkan contoh dan pengertian mengenai deiksis persona di atas, dapat disimpulkan bahwa deiksis persona dalam sebuah kalimat memiliki fungsi sebagai pronomina persona. Kedudukannya dalam sebuah kalimat dibagi menurut peranan kata ganti tersebut, apakah kata tersebut memiliki rujukan pada sifat deiksis persona pertama, ataupun deiksi persona kedua.

b. Deiksis ruang (Spasial)

Cahyono (1995:218) menyatakan bahwa deiksis ruang ialah pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa. Orientasi tempat yang berpusat pada penutur juga dijelaskan oleh Yule (2014:19) yang menyatakan bahwa kedua kata keterangan yang terakhir ini (di sini dan di sana) termasuk di dalamnya arti gerakan ke arah penutur dan gerakan menjauhi penutur. Senada dengan Yule dan Cahyono, Maingeneau (1987:22) mengatakan bahwa *Le point de repère déictiques spatiaux c'est la position qu'occupe le corps de l'énonciateur lors de son acte d'énonciation.* Pendapat tersebut dapat diinterpretasikan bahwa rujukan deiksis ruang dapat diketahui berdasarkan tempat dimana ujaran tersebut diucapkan oleh orang yang mengujarkan berdasarkan penokohan orang tersebut dalam sebuah pembicaraan.

Pengertian mengenai deiksis spasial yang dinyatakan oleh Rinck, ialah sebagai berikut:

Les déictiques spatiaux sont ces éléments de l'énoncé porteurs d'indication spatiale dont la référence est déictique, c'est-à-dire qu'ils renvoient au lieu de l'énonciation. Ils servent au repérage spatial de l'énoncé : ce qui est dit dans l'énoncé est situé par rapport au lieu de l'énonciation (2004:7).

Menurut Rinck bagian yang dapat menjadi deiksis spasial ialah kata-kata yang menunjuk keterangan tempat dan bersifat deiksis, yang dimaksud dengan keterangan tempat yang bersifat deiksis ialah keterangan tempat yang rujukun dari kata tersebut bergantung pada penutur (di mana kata tersebut dituturkan). Selain sebagai penunjuk

tempat, kata deiksis spasial juga berfungsi sebagai penentu jarak antara tempat rujukan dengan tempat di mana kata tersebut diucapkan. Penggunaan kata deiksis spasial dapat dilihat melalui contoh kalimat menurut Rinck (2005:7) berikut:

(12) *Viens ici!*

(13) *Je veux celle-ci. (en pointant une fleur)*

Dalam contoh kalimat (12) kata ‘*ici*’ ialah sebuah kata yang bersifat deiksis spasial karena menunjukkan tempat di mana si pembicara mengucapkan kata tersebut. Sehingga rujukan dari kata tersebut bergantung dari tempat dimana kata ‘*ici*’ diucapkan.

Sedangkan dalam contoh kalimat (13) kata yang memiliki sifat deiksis spasial ialah kata ‘*celle-ci*’. Pembicara menunjuk setangkai bunga saat menyatakan kata tersebut. Kata ‘*celle-ci*’ memiliki sifat deiksis spasial karna rujukan kata tersebut bergantung pada sesuatu yang ditunjuk oleh pembicara. Dalam hal ini kata ‘*celle-ci*’ memiliki rujukan pada setangkai bunga yang ditunjuk oleh pembicara.

Meskipun kata-kata yang bersifat deiksis biasanya berasal dari kata demonstratif seperti kata ini dan itu serta kata adverbial seperti di sini, di sana, dekat dan jauh. Namun tidak semua kata demonstratif dan kata adverbial termasuk kata deiksis. Seperti yang dinyatakan oleh Purwo (1984:37) bahwa tidak semua leksem ruang bersifat deiktis dan tidak ada leksem ruang yang berupa nomina. Nomina baru dapat menjadi lokatif apabila dirangkaikan dengan preposisi hal ruang. Dari pernyataan

tersebut, kita juga dapat mengetahui bahwa, meskipun tidak semua kata demonstratif dan adverbial tersebut ialah deiksis, namun kata-kata tersebut dapat berubah menjadi kata deiksis dalam konteks tertentu.

Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Rinck (2005:7), *les déictiques que l'on trouve sont pour certains des pronoms démonstratifs, mais tous les pronoms démonstratifs ne sont pas déictiques ; idem pour les adverbiaux. A l'écrit, certain sont co-textuels.*

Mengenai hal tersebut dapat dilihat melalui kedua kalimat menurut Rinck (2005:7), ialah sebagai berikut:

(14) *l'hôpital? C'est près en voiture. (Déictique)*

(15) *le café se trouve à gauche de l'hôpital. (Non déictique)*

Pada kalimat (14) kata adverbe ‘*près*’ memiliki rujukan pada jarak yang ditentukan pada pembicara. Kata ‘*près*’ yang berarti ‘dekat’ dalam bahasa Indonesia mempunyai rujukan dekat menurut penutur namun tidak pula berarti dekat bagi lawan bicara pendengar. Berbeda halnya dengan kata ‘*à gauche de*’ pada kalimat nomor (15) merupakan kata adverbe yang dalam konteks ini menjadi bukan deiksis dikarenakan rujukan dari kata tersebut jelas menurut penutur dan lawan tutur. Rujukan tempat, yang dalam konteks ujaran nomor (15) adalah kafe diketahui oleh pembicara dan lawan bicara yang menyatakan bahwa kafe tersebut berada di sebelah kiri rumah sakit.

Berdasarkan kedua pendapat mengenai deiksis ruang tersebut dapat diketahui bahwa konteks juga memiliki peranan dalam penggunaan

deiksis ruang (*Le déictique spatial*) untuk dapat menentukan sebuah kata itu bersifat deiksis atau tidak.

c. Deiksis Waktu (Temporal)

Deiksis waktu ialah pemberian bentuk pada rentang waktu seperti yang dimaksudkan penutur dalam peristiwa bahasa (Cahyono, 1995:218). Pemberian rentang waktu yang dimaksudkan penutur dapat dilihat melalui kedua contoh kalimat menurut Cahyono (1995:218) ialah sebagai berikut:

(16) Jangan pulang sekarang.

(17) Sekarang lebih baik selalu sedia payung.

Kata sekarang (16) mengacu ke waktu beberapa saat atau menit. Sedangkan kata sekarang (17) memiliki acuan waktu selama beberapa bulan, yaitu selama musim hujan berlangsung. Kata ‘sekarang’ di dalam kedua kalimat tersebut merupakan perwujudan kata deiksis karena dapat diketahui sebuah kata yaitu kata ‘sekarang’ dapat mempunyai rujukan waktu yang berbeda berdasarkan konteksnya.

Sedangkan menurut Yule pengertian mengenai kata yang bersifat deiksis waktu dijelaskan melalui sebuah ujaran, berikut ujaran beserta penjelasannya:

(18) Kembalilah satu jam lagi.

“[...] ungkapan-ungkapan deiksis seperti ‘kemarin’, ‘besok’, ‘hari ini’, ‘nanti malam’[...]. semua ungkapan ini tergantung pada pemahaman mereka tentang pengetahuan waktu tuturan yang relevan. Jika kita tidak mengetahui waktu tuturan dari

suatu catatan, seperti dalam kalimat (18), di atas sebuah pintu kantor, kita tidak akan tahu apakah kita menunggu sebentar atau lama (Yule, 2014:22-23).

Rujukan dari kata yang bersifat deiksis temporal sangat bergantung pada waktu kapan kata deiksis tersebut diucapkan serta rujukan waktu yang diinginkan oleh pembicara.

Mengenai pengertian dan jenis rujukan dalam deiksis temporal dijelaskan melalui pernyataan:

Les déictiques temporels sont les éléments porteurs d'indications temporelles dont la référence est déictique (ils renvoient au moment de la situation d'énonciation). Ces marqueurs signalent, par rapport au moment de l'énonciation qui leur sert de repère. Une situation de simultanéité, d'antériorité ou de postériorité (Rinck, 2004:6).

Menurut Rinck, deiksis temporal merupakan keterangan waktu yang rujukannya bersifat kontekstual. Rujukan dari kata-kata deiksis temporal bergantung pada waktu dimana kata tersebut diutarakan. Berdasarkan fungsinya kata deiksis tersebut dapat menunjukkan rujukan waktu baik waktu sekarang, masa lalu dan masa depan.

Senada dengan Rinck, Maingeneau menjelaskan bahwa *Le point de repère des indications temporelles, c'est le moment où l'énonciateur parle, le « moment d'énonciation », qui définit le présent linguistique.*

Pendapat Maingeneau tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penanda penanda rujukan dari sebuah deiksis waktu merupakan waktu saat pembicara mengucapkan kata yang bersifat deiksis tersebut (waktu pembicaraan).

Penggunaan deiksis waktu berdasarkan fungsinya dapat dilihat melalui contoh kalimat Rinck (2005:6), ialah sebagai berikut:

(19) *On va au ciné demain?*

(20) *L'été dernier je suis parti au Canada.*

Kita melihat kata ‘*demain*’ dalam kalimat (19) menunjukan waktu masa depan dan kata ‘*l'été dernier*’ dalam kalimat (20) menunjukan masa lampau. Kedua kata tersebut juga dikatakan kata-kata yang bersifat deiksis temporal karena tidak diketahui kapan kata tersebut diutarakan sehingga tidak diketahui rujukannya.

3. Komik

Komik adalah sebuah karya seni. Claude Beyle pada tahun 1964 memasukkan komik sebagai karya seni ke-sembilan. Sebelumnya Ricciotto Canudo pada awal abad ke -20 membagi seni menjadi tujuh bagian yaitu arsitektur, musik, lukisan, pahatan, puisi, tarian dan film. Kemudian Claude Beyle menambahkan dua bagian karya seni lagi yaitu televisi dan komik.

Eisner mengistilahkan komik sebagai sequential art atau seni berurutan, yang dimaksud dengan seni berurutan menurut Eisner adalah gambar yang dimuat dalam bingkai dan dirangkai secara berurutan.

McCloud dalam Fajarianti (2008:15) juga menyatakan bahwa komik ialah

gambar-gambar serta lambang-lambang lain yang terjuntakposisi dalam urutan tertentu untuk menyampaikan

informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Dapat dipahami bahwa lambang-lambang yang dimaksud oleh definisi tersebut merupakan teks [...] (Fajarianti, 2008:15)

Hal senada juga disampaikan oleh Filippini dalam pengertiannya mengenai komik yaitu *une suite de dessins contenant une anecdote ou une histoire, les personages, s'y expriment dans les bulles appelées ballons ou phylactères.* (1989:IX)

Sesuai dengan definisi komik menurut Filipini, maka dapat dikatakan bahwa komik adalah rangkaian gambar yang mengandung cerita dan para tokohnya digambarkan dalam sebuah balon atau gelembung yang biasa disebut balon kalimat.

Dari beberapa pengertian tentang komik di atas, dapat disimpulkan bahwa komik ialah rangkaian gambar yang disertai dengan teks sehingga dari rangkaian gambar tersebut, dapat diketahui pesan yang ingin disampaikan dari penulis kepada pembaca komik tersebut. Gambar yang dimaksud dalam komik, yang bertujuan sebagai alat bantu penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca komik itu sendiri merupakan pemaparan konteks fisik yang terkait dengan cerita dari komik tersebut. Konteks fisik yang dimaksud ialah siapa yang sedang berbicara, dengan siapa Ia berbicara, dimana Ia berbicara dan kapan pembicaraan tersebut berlangsung. Melalui gambar yang terdapat pada komik, pembaca dapat mengetahui pembicara, lawan bicara, serta tempat dan waktu pembicaraan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai deiksis dalam bahasa Prancis telah dilakukan oleh Diana Pasa (2005) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Deiksis dalam Wacana Percakapan pada Buku Campus I. Permasalahan yang dikemukakan oleh Diana Pasa ialah penggunaan deiksis orang, tempat dan waktu dalam percakapan pada buku *Campus I*. Berdasarkan permasalahan dari penelitian tersebut, hasil yang dikemukakan oleh Diana Pasa merupakan presentase dari tiap-tiap jenis deiksis berdasarkan teori menurut Baylon dan Maingeneau.

Pembahasan mengenai deiksis juga dikemukakan dalam penelitian yang berjudul Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam Komik Tintin oleh Desi Rahmawati (UNY, 2013). Hasil dari penelitian tersebut merupakan deskripsi dari fungsi deiksis yang terdapat dalam komik Tintin.

Berbeda dengan penelitian menurut Desi Rahmawati yang mendeskripsikan fungsi deiksis, penelitian ini mengemukakan mengenai bentuk deiksis (persona, ruang dan waktu) apa sajakah yang terdapat dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin. Disamping itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Diana Pasa yang menggunakan teori menurut Baylon dan Maingeneau sehingga hasil penelitian ini berbeda. Penelitian kali ini menggunakan teori menurut Rinck (2005). Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikemukakan dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil yang merupakan bentuk kata-kata deiksis (persona, ruang dan waktu) serta komposisinya dalam

komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin. Berangkat dari hasil penelitian ini pula, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai deiksis yang terkait erat dengan konteks pembicaraan.

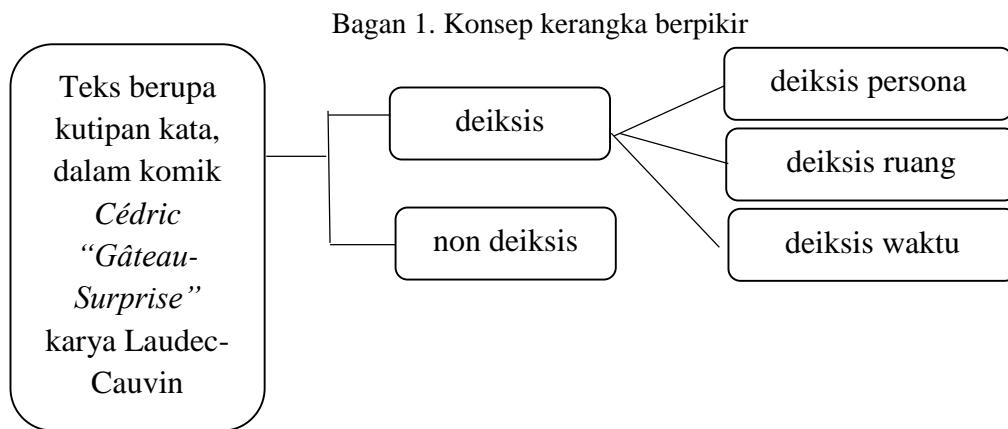
Penelitian bahasa yang menyangkut topik deiksis, khususnya dalam bahasa Prancis, belum banyak dilakukan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Dengan alasan tersebut, penelitian ini mengkhususkan diri pada deiksis (persona, ruang dan waktu) dalam bahasa Prancis yang terdapat dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin.

C. Kerangka Berpikir

Untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu bagaimana bentuk kata-kata deiksis (persona, ruang dan waktu) menurut F. Rinck yang terdapat dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin, peneliti akan membuat rancangan kerangka berpikir untuk memudahkan proses penelitian agar lebih terstruktur secara jelas.

Berdasarkan penjelasan mengenai deiksis, deiksis (persona, ruang dan waktu) masuk ke dalam ranah pragmatik yang menuntut kejelasan konteks untuk menemukan rujukan dari sebuah kata deiksis itu sendiri. Kata deiksis yang dimaksud dapat berupa pronomina persona, keterangan tempat dan keterangan waktu. Akan tetapi harus diketahui bahwa tidak semua pronomina persona, keterangan tempat dan keterangan waktu merupakan kata-kata deiksis.

Mengacu pada teori-teori yang telah dipaparkan, peneliti akan mensintesikan kata yang bersifat deiksis dari data-data yang berupa kutipan kata yang merupakan narasi latar dan dialog tokoh dengan tokoh lain yang berkaitan dengan deiksis tersebut dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin. Untuk menemukan kata deiksis (persona ruang dan waktu). Berikut adalah kerangka berpikir penelitian untuk memperoleh data berupa kata deiksis dan mengolahnya sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam jenis deiksis (persona, ruang dan waktu).



Melalui bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun sebuah kata deiksis (persona, ruang dan waktu) berasal dari pronomina persona, keterangan tempat dan keterangan waktu, namun tidak semua pronomina persona, keterangan tempat dan keterangan waktu tersebut merupakan kata deiksis. Penentuan kata deiksis tersebut akan dipaparkan melalui contoh kata-kata yang dikutip dari komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin dengan menggunakan teknik analisis data model Miles

dan Huberman. Diharapkan kutipan pada komik yang digunakan dalam penelitian ini mampu mendeskripsikan bagian dari deiksis yaitu deiksis persona, deiksis ruang dan deiksis waktu berdasarkan teori yang digunakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti, dapat diketahui bahwa penelitian yang berjudul “Deiksis (persona, ruang dan waktu) dalam Komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin” merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini berupa analisis isi yang sumber datanya berupa komik berbahasa Prancis yaitu komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk deiksis apa sajakah yang terdapat dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec dan Cauvin.

B. Lingkup Penelitian

Adapun lingkup penelitian ini adalah bentuk deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin. Namun penelitian ini harus dibatasi, adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah deiksis persona, deiksis ruang dan deiksis waktu yang menjadi bagian dari jenis deiksis.

C. Waktu dan Tempat

Tempat penelitian tidak terikat pada suatu tempat, karena penelitian ini merupakan kajian pustaka, dimana peneliti mengumpulkan berbagai macam sumber referensi berupa buku yang berhubungan dengan teori mengenai deiksis yang akan diteliti dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin. Adapun waktu penelitian ini, mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2015.

D. Prosedur Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Berikut adalah prosedur penelitian yang dilakukan dari tahap awal sampai penyusunan laporan:

1. Mencari deiksis dalam sumber data primer yaitu komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin karya Laudec dan Cauvin.
2. Menyusun kerangka berpikir dan perangkat metodologi yang sesuai dan didukung oleh sumber data sekunder yakni buku-buku tentang deiksis, tata bahasa Prancis dan Indonesia, dan metodologi penelitian kualitatif.
3. Mengklasifikasikan bentuk kata deiksis tersebut ke dalam tiga jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis ruang dan deiksis waktu.

4. Melakukan interpretasi data dengan menjelaskan pengklasifikasiian deiksis berdasarkan konteks yang terkait dalam sebuah ujaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:224). Dalam prosesnya pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber data serta cara.

Berdasarkan pendapat Sugiyono, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena memiliki setting alamiah yang dapat dilakukan di rumah, di jalan atau di tempat lain. Penelitian ini memiliki sumber data primer yang datanya dapat diperoleh langsung dari sumber data tersebut yaitu berupa komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin. Untuk itu teknik pengumpulan data dalam komik ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan menyimak dan mencatat deiksis yang sumbernya berbentuk komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik data model Miles dan Huberman (1992:15-19) karena data yang akan dianalisis merupakan data berupa kata-kata bukan merupakan rangkaian angka. Pada teknik tersebut disebutkan bahwa dalam menganalisis data kualitatif terdapat tiga tahapan, antara lain:

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti memuat seluruh data yang berupa kata-kata deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin. Tahapan reduksi data selanjutnya ialah memilih kata deiksis tersebut termasuk ke dalam deiksis persona, ruang dan waktu.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, data disajikan dalam tabel analisis data dengan mengklasifikasi data deiksis berdasarkan teori sehingga dalam klasifikasi tersebut dapat dikelompokan data deiksis berupa persona, ruang dan waktu.

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Selanjutnya, data yang telah disajikan kemudian disimpulkan dengan cara menemukan karakteristik deiksis persona, ruang dan waktu.

G. Kriteria Analisis

Kriteria analisis dalam penelitian ini adalah kata yang bersifat deiksis (persona, ruang dan waktu) dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin berdasarkan teori menurut Rinck. Berikut adalah kriteria deiksis menurut Rinck:

1. Kriteria deiksis persona menurut Rinck:

- Les pronoms personnels: je, tu, nous et vous
- Les possessifs correspondant : déterminant possessifs : mon, ton, nos, vos + N = le N de moi, toi, nous, vous
- Les pronoms possessifs : le mien, le tien, le nôtre, le vôtre

2. Kriteria deiksis waktu menurut Rinck:

- Les adverbes: actuellement, en ce moment, maintenant, hier, avant-hier, naguère, récemment, autrefois, demain, bientôt, prochainement
- Les noms marquant une date: la semaine passée, ce mois-ci, lundi, l'année prochaine
- Les déterminants: cette semaine, la semaine prochaine

3. Kriteria deiksis ruang menurut Rinck:

- Determinants: ce...ci/là
- Pronoms: (ça, ceci/cela, celui-ci/celui-là, celle-ci, celle-là) souvent combines avec un geste démonstration
- Presentatifs: voici/voilà
- Adverbiaux: ici/là/là-bas; près; en haut/bas; à droite/gauche

Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini maka dibuatlah tabel analisa berdasarkan teori yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin (1996) ditemukan 136 deiksis. Dalam komik tersebut terdapat 110 deiksis persona, 13 kata yang termasuk dalam deiksis ruang dan 13 deiksis waktu.

Untuk menganalisis bentuk deiksis dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin (1996), digunakan teori dari Rinck. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari kata yang terdapat di dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin (1996).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin (1996) telah ditemukan tiga bentuk deiksis bahasa Prancis menurut Rinck. Bentuk deiksis itu meliputi: 1) *déictique personnel* (deiksis persona), 2) *déictique spatiale* (deiksis ruang), dan 3) *déictique temporel* (deiksis waktu). Dari ketiga bentuk deiksis tersebut, yang paling banyak ditemukan adalah bentuk deiksis persona. Kemudian, bentuk deiksis ruang dan deiksis waktu merupakan bentuk deiksis yang tidak banyak ditemukan pada setiap cerita dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin (1996).

Berikut akan disajikan tabel deskripsi data deiksis (persona, ruang dan waktu) dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin (1996):

Tabel. 4.1
Analisis Deiksi Persona, Ruang dan Waktudalam komik Cedric-Gateaux Surprise

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
1	Faux départ	1	Cédric? Qu'est-ce que tu fais là ?	Christian dan Cedric sedang berbincang di bawah pohon mengenai liburan sambil memandangi Chen		√		Kata tu memiliki rujukan pada Christian. Kata là memiliki rujukan di taman di bawah pohon
2	Faux départ	1	Demain, je pars en vacances avec mes parents	Cedric menjawab pertanyaan dari Christian	√		√	kata demain memiliki rujukan keesokan hari dari saat dimana dia berbincang bersama Christian, serta kata je memiliki rujukan pada Cedric
3	Faux départ	2	Tu veux que je te dise? Quand tu reviendras, ta place sera prise.	Christian berbicara pada Cedric	√			kata tu memiliki rujukan pada Cedric, kata je memiliki rujukan pada Christian serta kata ta place memiliki rujukan pada tempat Cedric setelah dia kembali dari liburannya
4	Faux départ	2	Tu sais ce que je lui dis à ta cousine?	Cedric menjawab pertanyaan dari Christian	√			kata tu memiliki rujukan pada Christian dan kata ta memiliki rujukan kepemilikan pada sepupu Christian

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
5	Faux départ	2	N'empêche Robert, Je suis inquiète	Marie-Rose (ibu Cedric) berbicara kepada suaminya mengenai kekhawatirannya pada ayahnya di rumah	√			kata je memiliki rujukan pada Marie
6	Faux départ	2	Ton père n'est ni handicapé, ni grabataire.	Robert (ayah Cedric) menjawab kekhawatiran istrinya	√			kata ton père memiliki rujukan pada ayah dari Marie
7	Faux départ	2	Je me suis arrangé avec la voisine	Robert berbicara pada Marie mengenai solusi mengenai makanan	√			kata je memiliki rujukan pada <i>Robert</i>
8	Faux départ	3	Je ne veux pas aller en vacances!	Cedric berbicara kepada kedua orang tuanya bahwa dia tidak ingin pergi berlibur	√			kata je memiliki rujukan pada Cedric
9	Faux départ	3	Mais hier encore, tu me disais	Marie bertanya pada Cedric mengapa Ia mengubah pikirannya	√		√	kata hier memiliki rujukan pada satu hari sebelum Cedric merubah pikirannya dan kata tu memiliki rujukan pada Cedric
10	Faux départ	3	S'il n'a pas envie de venir avec nous	Robert berbicara pada Marie untuk membiarkan Cedric tidak ikut liburan	√			kata nous memiliki rujukan pada Marie dan Robert
11	Faux départ	4	Il y a beaucoup de vieux croulants comme moi qui paieraient cher pour avoir un petit fils comme toi !	Rohart (kakek Cedric) sedang menceritakan kebanggaannya pada Cedric memiliki cucu seperti Cedric	√			kata moi memiliki rujukan pada Rohart dan kata toi memiliki rujukan pada Cedric

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Keterangan
	Judul	Hal			P	R	W	
12	Faux départ	4	Papa, Maman, <i>j'ai changé d'avis</i>	Cedric berteriak pada mobil orang tuanya karena ingin ikut berlibur	✓			kata <i>j'</i> memiliki rujukan pada Cedric
13	Faux départ	5	Vous pouvez retourner chez vous	Cedric meminta tetangganya untuk pulang kerumahnya sendiri	✓	✓		Kata vous memiliki rujukan kepada tetangga Cedric. Kata chez vous memiliki rujukan pada rumah tetangga Cedric.
14	Faux départ	5	Bonjour, nous revoilà	Marie dan Robert mengucap salam saat kembali ke rumah	✓	✓		kata nous memiliki rujukan pada Marie dan Robert dan kata revoilà memiliki rujukan pada kembali ke rumah keluarga Cedric
15	Faux départ	5	Et vous lui avez pardonne	Robert menanyakan pada Rohart mengenai apa yang dilakukan oleh Cedric	✓			kata vous memiliki rujukan pada Rohart
16	Auto-punition	7	Maman je ne mangerai pas ce soir	Cedric menyatakan kepada ibunya bahwa ia tidak ingin makan	✓		✓	kata je memiliki rujukan pada Cedric dan kata ce soir memiliki rujukan pada sore hari saat Cedric mengucapkan kata tersebut
17	Auto-punition	7	Et demain , bien que ce soit le week-end, je n'en sortirai pas!	Cedric menegaskan pada Marie bahwa dia benar-benar tidak ingin keluar	✓		✓	kata demain memiliki rujukan satu hari setelah Cedric mengatakan bahwa dia tidak ingin keluar, dan kata je memiliki rujukan pada Cedric
18	Auto-punition	7	Penses- tu !	Robert menanyakan pada Marie ada apa dengan Cedric	✓			kata tu memiliki rujukan pada Marie

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
19	Réveillon tendresse	8	Et puis, tu connais ma sœur : si on avait refusé son invitation, elle en aurait fait tout un drame	Robert menjelaskan pada Marie mengapa mereka berada di perayaan malam natal adiknya	✓			kata tu memiliki rujukan pada Marie dan kata ma memiliki rujukan pada benda feminin milik Robert
20	Réveillon tendresse	9	Cheri, j' ai déjà la tête qui tourne	Germanie (nenek Cedric) meminta Rohart untuk tidak menuangkan anggur lagi ke dalam gelasnya	✓			Kata j' memiliki rujukan pada Germanie
21	Réveillon tendresse	9	Et à présent, tu viens près de moi	Rohart mengatakan mengenai keadaannya saat ini dengan Germaine	✓	✓		kata tu memiliki rujukan pada Germaine dan kata près de moi memiliki rujukan pada keberadaan Germaine yang dekat dengan Rohart
22	Réveillon tendresse	10	Et ça, c'est pour toi	Marie memberikan kado pada Robert	✓			kata toi memiliki rujukan pada Robert
23	Réveillon tendresse	11	Je te l'ai dit, endormi devant la télé, on parie?	Robert menyatakan kemungkinan mengenai keadaan Rohart	✓			kata je memiliki rujukan pada Robert dan kata te memiliki rujukan pada Marie
24	Mauvais joueurs	12	C'est incroyable ce que ce jeu fait fureur chez nous!	Kepala sekolah menyatakan ketertarikan pada permainan yang dimainkan oleh anak-anak pada bu Nelly		✓		kata chez nous memiliki rujukan pada sekolah dimana kepala sekolah bekerja

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
25	Mauvais joueurs	12	Au fait, vous en connaissez les règles?	Kepala sekolah menanyakan tentang peraturan permainan pada bu Nelly	✓			kata vous memiliki rujukan pada bu Nelly
26	Mauvais joueurs	12	Qui veut jouer avec moi ?	Cedric menanyakan pada siswa lain apakah ingin bermain dengannya	✓			kata moi memiliki rujukan pada Cedric
27	Mauvais joueurs	13	C'est moi qui commence?	Chen berkata pada Cedric bahwa dia akan memulai permainan	✓			kata moi memiliki rujukan pada Chen
28	Mauvais joueurs	13	Si tu veux.	Cedric berkata pada Chen	✓			kata tu memiliki rujukan pada Chen
29	Mauvais joueurs	14	A toi de jouer!	Chen berkata pada Cedric untuk memainkan gilirannya	✓			kata toi memiliki rujukan pada Cedric
30	Mauvais joueurs	14	J'ai mal au vendre	Cedric berjalan meninggalkan permainannya dengan Chen	✓			kata j' memiliki rujukan pada Cedric
31	Mauvais joueurs	15	Ferme pas, je dois y aller!	Teman Cedric meminta Cedric tidak menutup pintu toilet dan berlari kearah toilet	✓	✓		kata je memiliki rujukan pada teman Cedric dan kata y memiliki rujukan pada toilet

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
32	Mauvais joueurs	15	Qu'est que tu as?	Marie bertanya ada apa dengan Cedric	✓			kata tu memiliki rujukan pada Cedric
33	Mauvais joueurs	16	Dehors man!	Cedric berkata pada ibunya sambil berlalu pergi		✓		kata dehors memiliki rujukan pada tempat di luar rumah
34	Excès de prudence	17	Ouais, pourquoi voudrais- tu qu'elle coule?	Teman Cedric bertanya pada Cedric	✓			kata tu memiliki rujukan pada Cedric
35	Sommeil profond	18	J'ai déposé un demi-cachet d'aspirine sur la table, à cote d'un verre d'eau!	Marie meminta Cedric untuk meminum obat yang telah disediakannya untuk Cedric	✓			kata j' memiliki rujukan pada Marie
36	Sommeil profond	18	Depuis ce matin , il ne se sent pas très bien.	Marie menjelaskan keadaan Cedric pada Robert			✓	kata ce matin memiliki rujukan pada pagi hari di hari Cedric merasa tidak enak badan
37	Sommeil profond	18	Tu l'as pris?	Marie menanyakan pada Cedric apakah Cedric telah meninum obatnya	✓			kata tu memiliki rujukan pada Cedric
38	Sommeil profond	18	Je vais me coucher aussi, moi, je suis crevé!	Rohart mengatakan pada Robert dan Marie bahwa dia akan pergi tidur	✓			kata je dan moi memiliki rujukan pada Rohart
39	Sommeil profond	19	Docteur Lajot! J'écoute!	Dokter Lajot menerima telefon dari orang tua Cedric	✓			kata j' memiliki rujukan pada Dokter Lajot

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
40	Sommeil profond	20	Qu'est que vous allez faire?	Orang tua Cedric menanyakan tindakan appa yang akan dokter Lajot lakukan pada Cedric	✓			kata vous memiliki rujukan pada dokter Lajot
41	Sommeil profond	20	Quant à vous , allez- vous Ici vous ne me serez d'aucun secours.	Dokter Lajot meminta keluarga Cedric untuk beristirahat	✓	✓		kata vous memiliki rujukan pada Marie, Robert dan Rohart dan kata ici memiliki rujukan pada kamar Cedric
42	Sommeil profond	22	Je sais monsieur le directeur	Robert menerima telpon dari atasannya dengan bersiap berangkat kerja	✓			kata je memiliki rujukan pada Robert
43	Sommeil profond	22	il y a deux heures que j' aurais dû commencer mes visites!	Dokter Lajot berbicara dengan tergesa sambil berlalu pergi	✓			kata j' memiliki rujukan pada Dokter Lajot. Kata mes visites memiliki jadwal konsultasi dokternya.
44	Sommeil profond	22	Je sais que Cédric n'est pas en classe mademoiselle Nelly	Marie menerima telefon dari ibu guru Nelly	✓			kata je memiliki rujukan pada Marie
45	Cruelle déception	23	Je l'ai complètement oublié!	Cedric mengatakan pada Rohart bahwa dia melupakan ulang tahun Chen	✓			kata je memiliki rujukan pada Cedric
46	Cruelle déception	23	Non, mais t' as vu l'heure qu'il est!?	Cedric menjelaskan pada Robert bahwa bukan waktu yang tepat untuk pergi	✓			kata t' memiliki rujukan pada Robert

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
47	Banale méprise	24	Cette fois, c'est ton papa qui l'a choisi expressément pour toi !	Robert, Marie dan Rohart memberikan hadiah pada Cedric	✓		✓	Kata cette fois memiliki rujukan pada hari ulang tahun Cedric. Kata ton papa memiliki rujukan pada ayah Cedric dan kata toi memiliki rujukan pada Cedric
48	Banale méprise	24	Tu m'en diras des nouvelles!	Robert meminta Cedric untuk menceritakan apa yang diketahui Cedric dari buku yang diberikan	✓			kata tu memiliki rujukan pada Cedric dan kata m' memiliki rujukan pada Robert
49	Banale méprise	26	Des fleurs, des arbres, de toutes les plantes qui nous entourent!	Robert menjelaskan pada Marie mengenai isi buku yang dihadiahkan pada Cedric	✓			kata nous memiliki rujukan pada keluarga Cedric
50	Banale méprise	26	Donnez- moi une lettre!	Rohart memeriksa isi buku yang diberikan pada Cedric	✓			kata moi memiliki rujukan pada Rohart
51	Banale méprise	27	Voilà!	Rohart menemukan kata yang dicari dalam buku Cedric		✓		kata voilà memiliki rujukan pada halaman dimana kata yang berawalan dengan huruf H ditemukan
52	Banale méprise	27	Voulez- vous que je vous parle d'herpès à présent?	Rohart bertanya apakah Marie dan Robert ingin mendengarkan isi lain dari buku milik Cedric	✓			kata vous memiliki rujukan pada Marie dan Robert dan kata je memiliki rujukan pada Rohart

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
53	Banale méprise	27	Nous nous sommes rencontrés ce matin à librairie	Istri dokter Lajot menelepon Robert dan menjelaskan bahwa buku yang mereka beli telah tertukar	√		√	kata nous memiliki rujukan pada Robert dan istri dokter Lajot dan kata ce matin memiliki rujukan pada pagi di hari Robert memberikan hadiah pada Cedric
54	Courrier maudit	28	On va vraiment dormir ici ?	Cedric bertanya pada Rohart apakah mereka akan benar-benar tidur di luar		√		kata ici memiliki rujukan pada bangku taman di luar rumah
55	Soutien de famille	29	C'est tout ce que tu trouves à dire?	Cedric menanyakan ekspresi Robert	√			kata tu memiliki rujukan pada Robert
56	Soutien de famille	29	Alors, tu comprends, il broie du noir	Marie menjelaskan keadaan Robert pada Cedric	√			kata tu memiliki rujukan pada Cedric
57	Soutien de famille	31	Papa, je vais faire quelques courses	Marie berpamitan pada Rohart untuk pergi berbelanja	√			kata je memiliki rujukan pada Marie
58	Soutien de famille	31	J'ai dû refuse	Tn. Boulin (tukang roti) menanyakan keadaan Cedric pada Marie	√			kata j' memiliki rujukan pada Tn. Boulin

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
59	Soutien de famille	31	Qu'est-ce que vous voulez dire?	Marie bertanya mengenai apa yang sedang dibicarakan oleh Tn. Boulin	✓			kata vous memiliki rujukan pada Tn. Boulin
60	Soutien de famille	31	Comment? Vous vous n'êtes pas au courant?	Tn. Boulin menegaskan apakah Marie benar-benar tida mengetahui mengenai Cedric	✓			kata vous memiliki rujukan pada Marie
61	Soutien de famille	32	Il est venu aussi ici ?	Marie menanyakan pada Tn. Bromure mengenai kedatangan Cedric		✓		kata ici memiliki rujukan pada toko sembako milik Tn. Bromure
62	Soutien de famille	32	Oui, hier matin!	Tn. Bromure memberitahukan waktu saat Cedric datang			✓	kata hier matin memiliki rujukan satu hari sebelum Marie pergi ke toko kelontong.
63	Soutien de famille	32	Non, il n'est venu ni hier ni aujourd'hui	Marie datang ke sekolah Cedric dan Ibu Nelly bercerita tentang absennya Cedric dari sekolah karena sakit pada Marie			✓	kata hier memiliki rujukan pada satu hari sebelum Marie mengunjungi sekolah Cedric, sedangkan kata aujourd'hui memiliki rujukan pada hari di mana Marie mengunjungi sekolah Cedric
64	Soutien de famille	33	Papa, aide- moi : à sa place, où aurais- tu encore été te présenter, toi ?	Marie bertanya pada Rohart kemungkinan keberadaan Cedric	✓			kata moi memiliki rujukan pada Marie. Kata tu dan toi memiliki rujukan pada Rohart.

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
65	Soutien de famille	34	Qu'est-ce que tu as à me regarder comme ça, gamin?	Rohart bertanya pada Cedric mengapa Cedric memperhatikannya	√			kata tu memiliki rujukan pada Cedric dan kata me memiliki rujukan pada Rohart
66	La grande lessive	35	Mon père avait donné son pantalon à maman pour le lessiver	Cedric bercerita pada Christian	√			kata mon père memiliki rujukan pada Robert
67	La grande lessive	35	Ma mère l'avait mis dans la machine à laver le linge, avec le reste.	Cedric bercerita pada Christian bagaimana Marie mencuci celana panjang Robert	√			kata ma mère memiliki rujukan pada Marie
68	Le fanfaron	36	Ben alors, qu'est-ce que tu attends pour le faire changer de place?	Lawan Cedric dalam pertandingan bola meminta Didjo untuk memindahkan Chen dari belakang gawang	√			kata tu memiliki rujukan pada Didjo
69	Le fanfaron	36	Dites les filles, à votre place j'irais plutôt m'installer de l'autre côté.	Didjo menyarankan Chen dan teman-temannya untuk pindah dari belakang gawang	√	√		kata votre place memiliki rujukan pada belakang gawang dan kata j' memiliki rujukan pada Didjo
70	Le fanfaron	37	Maintenant , mais on ne sait jamais!	Didjo memberikan alasan pada Chen dan temannya agar segera pindah			√	kata maintenant memiliki rujukan pada saat matahari belum muncul
71	Le fanfaron	37	Je crois que je me suis foulé le petit doigt.	Cedric memberitahukan pada Christian bahwa kelingkingnya terkilir	√			kata je memiliki rujukan pada Cedric

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
72	Le fanfaron	38	Alors là, j'avoue que je n'y avais pas pensé.	Didjo mengatakan pada temannya bahwa dia tidak mengira Cedric juga dapat bermain sebagai penyerang	√			kata <i>j'</i> memiliki rujukan pada Didjo
73	Le fanfaron	38	J'ai un point de côté!	Cedric menunjukkan ada nyeri dibagian pinggang	√			kata <i>j'</i> memiliki rujukan pada Cedric
74	Le fanfaron	38	Tu ne vas quand même pas quitter le jeu?	Wasit mengatakan pada Cedric bahwa Cedric tidak dapat meninggalkan pertandingan	√			kata <i>tu</i> memiliki rujukan pada Cedric
75	Le fanfaron	38	Tu as une autre idée?	Lawan Cedric menanyakan pada Didjo cara lain untuk menghentikan Cedric	√			kata <i>tu</i> memiliki rujukan pada Didjo
76	A chacun sa méthode	39	A présent, reste à espérer que demain , il aura oublié	Cedric berharap Marie dan Robert melupakan nilainya			√	kata <i>demain</i> memiliki rujukan pada satu hari setelah Cedric memberikan nilainya pada Marie dan Robert
77	S.O.S Télé	40	Je vais appeler le réparateur.	Marie berkata pada Rohart bahwa Marie akan memanggil tukang reparasi	√			kata <i>je</i> memiliki rujukan pada Marie

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
78	S.O.S Télé	40	Il ne sera pas là avant ce soir!	Marie memberitahukan pada Rohart kapan tukang service akan datang	✓	✓	✓	kata là memiliki rujukan pada rumah keluarga Cedric dan kata ce soir memiliki rujukan pada sore hari pada hari yang sama saat Marie menelefon tukang service
79	S.O.S Télé	40	Je te signale en passant qu'ils n'ont pas que nous comme client, il y en d'autres!	Marie menjelaskan pada Rohart alasan mengapa tukang service TV tidak cepat datang	✓			kata je memiliki rujukan pada Marie, kata te memiliki rujukan pada Rohart dan kata nous memiliki rujukan pada Rohart dan Marie
80	S.O.S Télé	41	Mais qu'est-ce que je vais faire en attendant, moi?	Cedric mengeluh pada Rohart dan Marie karena TV mereka rusak	✓			kata je dan moi memiliki rujukan pada Cedric
81	S.O.S Télé	41	tu n'as pas des devoirs à faire?	Marie bertanya pada Cedric apakah Cedric tidak memiliki pekerjaan rumah	✓			kata tu memiliki rujukan pada Cedric
82	S.O.S Télé	42	C'est ça. Dis carrément que je suis devenu gâteaux!	Rohart berkata pada Cedric bahwa dia tidak akan salah menekan tombol	✓			kata je memiliki rujukan pada Rohart
83	S.O.S Télé	42	Tu as fait appel à un technicien?	Robert bertanya pada Marie apakah Marie telah memanggil teknisi	✓			kata tu memiliki rujukan pada Marie

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
84	S.O.S Télé	43	Pourriez- vous me dire ce que vous faites?	Rohart bertanya pada Robert mengenai apa yang sedang Robert lakukan pada TV yang rusak	✓			kata vous memiliki rujukan [ada Robert]
85	S.O.S Télé	43	Je me disais qu'avec votre façon de marcher	Robert meledek cara Rohart berjalan	✓			kata je memiliki rujukan pada Robert dan kata votre façon memiliki rujukan pada cara Rohart
86	S.O.S Télé	43	est-ce que je m'occupe de la façon dont vous vendez vos carpettes , moi?	Rohart juga meledek Robert dengan membicarakan cara Robert menjual kkarpet	✓			kata je memiliki rujukan pada Rohart, kata vous memiliki rujukan pada Robert dan kata vos carpettes memiliki rujukan pada karpet-karpet yang dijual Robert
87	S.O.S Télé	43	Toi , il faut que tu exagères toujours!	Marie menjawab keluhan Rohart	✓			kata toi dan tu memiliki rujukan pada Rohart
88	S.O.S Télé	43	Et si tu essayais de téléphoner au magasin?	Robert meminta Marie untuk kembali menelefon teknisi	✓			kata tu memiliki rujukan pada Marie
89	S.O.S Télé	43	Tu sais bien qu'à cette heure, il n'y a plus personne!	Marie menjelaskan pada Robert alasan mengapa Marie tidak dapat menelpon teknisi	✓			kata tu memiliki rujukan pada Robert
90	S.O.S Télé	44	Je commence à en avoir pardessus la tête!	Marie berteriak pada Robert, Rohart dan Cedric	✓			kata je memiliki rujukan pada Marie

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
91	S.O.S Télé	44	Et si vous alliez vous coucher?	Marie menyuruh Robert, Rohart dan Cedric untuk tidur	✓			kata vous memiliki rujukan pada Robert, Rohart dan Cedric
92	S.O.S Télé	44	Tu ne viens pas te coucher?	Robert bertanya pada Marie mengapa Marie tidak pergi tidur	✓			kata tu memiliki rujukan pada Marie
93	S.O.S Télé	44	Je finis de ranger et j'arrive!	Marie memberi alasan pada Robert mengapa Marie belum pergi tidur	✓			kata je memiliki rujukan pada Marie
94	S.O.S Télé	45	Excusez-moi pour le retard, mais nous sommes débordés et...	Teknisi menjelaskan alasan mengapa teknisi datang terlambat	✓			kata nous memiliki rujukan pada teknisi lain dan dirinya
95	S.O.S Télé	45	Mais je vous en prie, entrez!	Marie mempersilahkan teknisi untuk masuk	✓			kata je memiliki rujukan pada Marie dan kata vous memiliki rujukan pada teknisi
96	S.O.S Télé	45	ouais, je vois ce que c'est.	Teknisi memeriksa TV yang rusak	✓			kata je memiliki rujukan pada teknisi
97	S.O.S Télé	45	Ah non, vous n'allez tout de même pas vous mettre à regarder la télé à cette heure-ci?	Marie meminta Rohart, Robert dan Cedric untuk tidak menonton TV lagi	✓			kata vous memiliki rujukan pada Rohart, Robert dan Cedric

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

No	Keterangan		Kalimat	Konteks	Deiksis			Rujukan
	Judul	Hal			P	R	W	
98	S.O.S Télé	45	Tout de même, quelque chose me dit que nous sommes tous drôlement intoxiques par cette télévision	Marie berbicara pada Robert mengenai ketergantungan televisi	✓			kata nous memiliki rujukan pada Rohart, Robert, Cedric dan Marie
99	Extrait	46	Ce n'est pas bon pour mon régime!	Marie menolak kue yang diberikan oleh Cedric	✓			kata mon régime memiliki rujukan pada diet yang dilakukan oleh Marie
100	Extrait	46	Merci gamin, mais avec mon diabète .	Rohart menolak kue yang diberikan oleh Cedric	✓			kata mon diabète memiliki rujukan pada penyakit gula yang dimiliki Rohart
101	Extrait	46	Merci fiston, mais je n'ai pas le temps!	Robert menolak kue yang diberikan oleh Cedric	✓			kata je memiliki rujukan pada Robert

Keterangan : - P : Persona - R : Ruang - W : Waktu

B. Interpretasi

Berangkat dari deskripsi data yang telah dipaparkan, data tersebut akan diinterpretasikan berdasarkan pada konteks yang ada dalam ujaran yang terdapat pada komik *Cedric-Gâteau Surprise* karya Laudec dan Cauvin (1996). Berikut ini hanya akan dipaparkan 30 ujaran dari 101 keseluruhan jumlah ujaran yang mengandung deiksis. Pembahasan mengenai 30 ujaran yang diinterpretasikan akan dilampirkan gambar untuk dapat mempermudah memahami konteks fisik. Selain mengetahui konteks fisik dari tiap-tiap ujaran yang mengandung deiksis, penyajian interpretasi data dalam penelitian ini akan menggunakan perbandingan dari dua buah ujaran yang memiliki pronomina deiksis yang sama namun dengan konteks yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mempermudah memahami bahwa sebuah kata yang bersifat deiksis merupakan kata yang rujukannya berubah sesuai konteks. Interpretasi data dalam penelitian ini akan dibagi berdasarkan jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis ruang dan deiksis waktu.

1. Deikis Persona

Sebelum memasuki pembahasan mengenai deiksis persona, ada baiknya untuk mengetahui terlebih dahulu tokoh-tokoh yang terdapat dalam komik *Cédric-Gâteau surprise*. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mengetahui konteks fisik mengenai siapa pembicara dan lawan bicaranya yang terkait dengan rujukan dari deiksis persona. Tokoh-tokoh yang terdapat pada komik *Cédric-Gâteau surprise* ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Gambaran tokoh-tokoh pada komik Cédric-Gâteau surprise

NO	GAMBAR	NAMA	KETERANGAN
1		Cédric	Cédric ialah tokoh utama dalam koomik Cédric-Gâteau surprise
2		Robert	Robert ialah ayah dari Cédric
3		Marie-Rose	Marie-Rose ialah ibu dari Cédric
4		Jules Boudinet ou Rohart	Jules Boudinet ou Rohart ialah kakek dari Cédric
5		Germanie	Germanie ialah nenek dari Cédric
6		Christian	Christian ialah teman sekolah Cédric dan ia juga merupakan teman baik dari Cédric
7		Chen	Chen ialah teman sekolah Cédric dan ia juga merupakan anak perempuan yang disukai oleh Cédric
8		Docteur Lajot	Dokter yang merawat Cédric saat sakit

9		Monsieur Boulin	Pemilik toko roti di mana Marie berbelanja
10		Mademoiselle Nelly	Guru yang mengajari Cédric di sekolah
11		Dîdjô	Pendukung tim sepak bola yang melawan tim Cédric

Dari 30 ujaran yang mengandung deiksis, terdapat 18 ujaran yang memiliki deiksis persona. Kemudian ke-18 kata tersebut digolongkan menurut fungsi kata dalam sebuah ujaran yaitu; 8 deiksis yang merupakan pronomina persona (*pronom personnel*), 6 deiksis yang merupakan pronomina posesif (*pronom possesif*), serta 4 deiksis merupakan pronomina penegas (*pronom tonique*). Penjelasan mengenai deiksis persona dalam komik *Cédric-Gâteau Surprise* karya Laudec dan Cauvin (1996) ialah sebagai berikut:

a. Pronomina persona yang termasuk bentuk deiksis persona

i. Pronomina persona 'je'

(1) N'empêche Robert, je suis inquiète (CGS:2)



Cerita dari kutipan komik diatas ialah Marie, Robert dan Cédric akan pergi berlibur. Karena hal tersebut, Marie khawatir akan keadaan Rohart (ayah dari Marie) yang akan mereka tinggalkan sendirian di rumah. Sementara itu Robert menjelaskan pada Marie bahwa Marie tidak perlu mengkhawatirkan keadaan Rohart karena Rohart tidak dalam keadaan sakit dan akan ada yang membuatkan makanan untuk Rohart.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (1) tersebut, diketahui bahwa Marie mengutarakan kekhawatirannya pada Robert mengenai Rohart yang merupakan ayah Marie. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rujukan dari kata ‘je’ pada ujaran (1) ialah Marie.

(2) Maman **je** ne mangerai pas ce soir (CGS:7)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah Cédric memasuki rumah dengan muka lusuh setelah kembali dari sekolah. Ketika sampai di rumah dan bertemu Marie, Cédric berkata pada Marie bahwa ia akan tetap berada di dalam kamar sampai keesokan harinya untuk belajar. Marie merasa khawatir melihat tingkah laku Cédric.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (2) tersebut, diketahui bahwa Cedric mengatakan pada Marie bahwa Cedric tidak akan makan

malam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rujukan dari kata ‘je’ pada ujaran (2) ialah Cedric.

Dari kedua ujaran tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan konteks pada setiap ujaran yang memiliki pronomina persona ‘je’ menghasilkan perbedaan rujukan dari kata ‘je’ tersebut. Berdasarkan konteks yang dimiliki pada kata ‘je’ tersebut, pronomina persona ‘je’ merupakan deiksis.

ii. Pronomina persona ‘tu’

- (3) Si **tu** veux. (CGS:13)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah Chen datang pada Cédric ketika Cédric mencari lawan untuk bermain pogs. Setelah itu, Chen mulai menata pogsnya dan meminta Cédric untuk memulai permainan.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (3) tersebut, diketahui bahwa Cedric menyetujuinya untuk memulai permainan lagi dengan Chen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rujukan dari kata ‘tu’ pada ujaran (3) ialah Chen.

(4) Qu'est que **tu** as? (CGS:15)

Cerita dari kutipan komik di atas ialah Cédric pulang ke rumah dengan muka masam setelah kembali dari sekolah. Melihat hal tersebut Marie menanyakan pada Cédric mengapa Cédric terlihat kesal saat kembali dari sekolah.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (4) tersebut, diketahui bahwa Marie menanyakan mengenai kabar Cedric pada Cedric. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rujukan dari kata ‘tu’ pada ujaran (4) ialah Cedric.

Dari kedua ujaran tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan konteks pada setiap ujaran yang memiliki pronomina persona ‘tu’ menghasilkan perbedaan rujukan dari kata ‘tu’ tersebut. Berdasarkan konteks yang dimiliki pada kata ‘tu’ tersebut, pronomina persona ‘tu’ merupakan deiksis.

iii. Pronomina persona ‘*nous*’

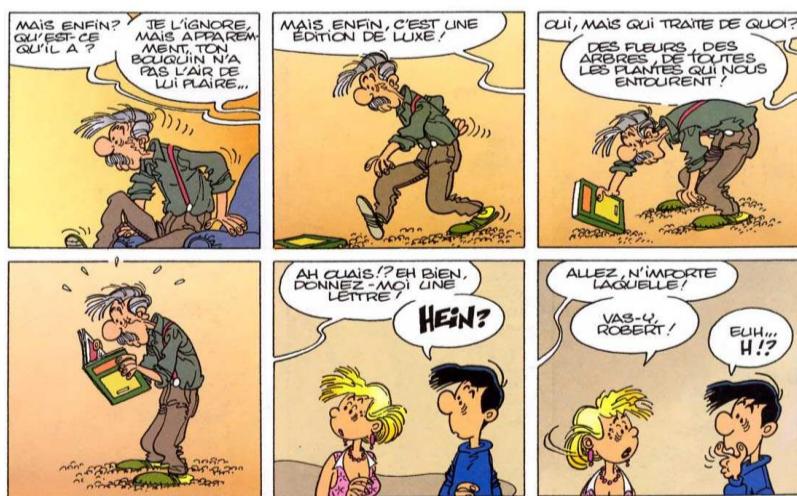
- (5) S'il n'a pas envie de venir avec **nous** (CGS:3)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah Cédric tiba-tiba berkata pada Marie dan Robert bahwa ia tidak ingin ikut dalam liburan yang sudah mereka rencanakan dengan alasan ingin menjaga Rohart di rumah. Ketika Marie bingung mendengar keputusan Cédric, Robert menjelaskan pada Marie mengenai keuntungan yang mereka dapat jika Cédric tidak ikut berlibur dengan mereka.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (4) tersebut, diketahui bahwa Robert menjelaskan pada Marie mengenai ketidakinginan Cedric untuk berlibur bersama Marie dan Robert. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rujukan dari kata ‘*nous*’ pada ujaran (4) ialah Marie dan Robert.

- (6) Des fleurs, des arbres, de toutes les plantes qui **nous** entourent!
 (CGS:7)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah dalam rangka ulang tahun Cédric, Robert membelikan sebuah buku pada Cédric. Isi buku bacaan tersebut ialah mengenai tumbuh-tumbuhan. Namun ketika Cédric membaca buku tersebut, Cédric langsung keluar rumah dengan muka pucat. Marie dan Rohart yang melihat hal tersebut menanyakan pada Robert mengenai isi buku yang Robert berikan kepada Cédric.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (6) tersebut, diketahui bahwa Robert menjelaskan pada Marie dan Rohart mengenai isi buku yang Robert berikan pada Cedric. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rujukan dari kata '*nous*' pada ujaran (6) ialah Rohart, Marie dan Robert.

Dari kedua ujaran tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan konteks pada setiap ujaran yang memiliki pronomina persona ‘*nous*’ menghasilkan perbedaan rujukan dari kata ‘*nous*’ tersebut. Berdasarkan konteks yang dimiliki pada kata ‘*nous*’ tersebut, pronomina persona ‘*nous*’ merupakan deiksis.

iv. Pronomina persona ‘*vous*’

- (7) ***vous* n’êtes pas au courant?** (CGS:31)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah Marie pergi ke toko roti milik M. Boulin. Ketika berada di toko roti tersebut M. Boulin menanyakan keadaan Cédric karena pada hari kemarin Cédric datang dan meminta pekerjaan pada M. Boulin, namun Ia tidak menerima Cédric untuk bekerja dengannya. Melihat ekspresi muka Marie yang bingung, M. Boulin menanyakan apakah Marie benar-benar tidak mengetahui apa yang telah dilakukan oleh Cédric.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (7) tersebut, diketahui bahwa Tn. Boulin menegaskan apakah Marie benar-benar tidak mengetahui tentang pekerjaan yang diminta oleh Cedric. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa rujukan dari kata ‘vous’ pada ujaran (7) ialah Marie.

- (8) Pourriez-vous me dire ce que **vous** faites? (CGS:43)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah ketika televisi di rumah keluarga Cédric rusak, Cédric dan Rohart yang biasanya menonton televisi hanya bisa duduk diam di depan televisi dan sesekali mencoba memperbaiki sendiri televisi tersebut. Kemudian Robert yang baru pulang setelah berkerja langsung menanyakan ada apa dengan televisinya kemudian juga mencoba memperbaiki sendiri televisi di rumah keluarganya.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (8) tersebut, diketahui bahwa Rohart bertanya pada Robert mengenai apa yang sedang Robert lakukan pada TV yang rusak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rujukan dari kata ‘vous’ pada ujaran (8) ialah Robert.

Dari kedua ujaran tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan konteks pada setiap ujaran yang memiliki pronomina persona ‘vous’ menghasilkan perbedaan rujukan dari kata ‘vous’ tersebut. Berdasarkan

konteks yang dimiliki pada kata ‘vous’ tersebut, pronomina persona ‘vous’ merupakan deiksis.

b. Pronomina possesif yang termasuk bentuk deiksis persona.

i. Pronomina possesif ‘mon’

- (9) **Mon père avait donné son pantalon à maman pour le lessiver (CGS:35)**



Cerita dari kutipan komik di atas ialah kejadian yang pernah dialami oleh Cédric mengenai kertas nilai dan mesin cuci. Cédric melihat Marie menghancurkan buku alamat Robert secara tidak sengaja. Robert lupa mengeluarkan buku alamat dari kantung celana panjangnya, sehingga buku alamat tersebut ikut tercuci bersama celana panjang milik Robert.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (9) tersebut, diketahui bahwa Cedric menceritakan pada Christian mengenai ayahnya yang memberikan celana pada Marie untuk dicuci. Kata ‘mon’ merupakan pronomina possesif orang pertama benda maskulin. Dalam hal ini yang bertindak sebagai orang pertama atau pembicara ialah Cedric, sehingga kata ‘mon’ memiliki rujukan pada benda maskulin milik Cedric.

(10) Ce n'est pas bon pour **mon** régime! (CGS:46)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah setelah kecewa tidak dapat ikut berlibur dengan Marie dan Robert serta ditinggal berlibur juga oleh Chen, Cédric meminta orang yang membuatkan makanan untuk Rohart dan dirinya agar tidak datang kembali ke kediaman Cédric. Kemudian Cédric membuat kue dengan mengacak-acak seluruh isi dapur. Ketika Marie, Robert dan Rohart datang menemui di dapur, Cédric menawarkan kue tersebut. Namun ketiga orang tersebut menolak karena melihat bentuknya yang tidak bagus.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (10) tersebut, diketahui bahwa Marie menjelaskan pada Cedric bahwa kue tidak baik untuk diet yang dilakukannya. Kata ‘*mon*’ merupakan pronomina possesif orang pertama benda maskulin. Dalam hal ini yang bertindak sebagai orang pertama atau pembicara ialah Marie, sehingga kata ‘*mon*’ memiliki rujukan pada benda maskulin milik Marie.

Berangkat dari kedua ujaran tersebut, dapat diketahui bahwa perbedaan konteks pada tiap ujaran yang memiliki pronomina possesif orang pertama benda maskulin ‘*mon*’ menghasilkan perbedaan rujukan

kepemilikan benda dari kata ‘*mon*’ itu sendiri. Berdasarkan perbedaan rujukan dari kata tersebut, pronomina possesif orang pertama benda maskulin ‘*mon*’ merupakan deiksis.

ii. Pronomina possesif ‘*ma*’

- (11) Ma mère l'avait mis dans la machine à laver le linge, avec le reste.
(CGS:35)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah kejadian yang pernah dialami oleh Cédric mengenai kertas nilai dan mesin cuci. Cédric melihat Marie menghancurkan buku alamat Robert secara tidak sengaja. Robert lupa mengeluarkan buku alamat dari kantung celana panjangnya, sehingga buku alamat tersebut ikut tercuci bersama celana panjang milik Robert.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (11) tersebut, diketahui bahwa Cedric menceritakan pada Christian mengenai ibunya yang memasukan celana Robert dalam mesin cuci tanpa memeriksa kantongnya terlebih dahulu. Kata ‘*ma*’ merupakan pronomina possesif orang pertama benda feminin. Dalam hal ini yang bertindak sebagai orang pertama atau pembicara ialah Cedric, sehingga kata ‘*ma*’ memiliki rujukan pada benda feminin milik Cedric.

- (12) Et puis, tu connais **ma** sœur; (CGS:8)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah Cédric, Marie dan Robert menghadiri makan malam yang diadakan oleh kakak dari Robert. Namun dalam makan malam tersebut Marie memikirkan Rohart yang sedang berada sendirian di rumah. Melihat hal tersebut Robert meyakinkan pada Marie bahwa Rohart akan baik-baik saja, terlebih salah satu alasannya datang ke acara makan malam tersebut ialah kekecewaan adiknya jika mereka tidak datang ke acara tersebut.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (12) tersebut, diketahui bahwa Robert menjelaskan pada Marie bagaimana kakak perempuannya. Kata ‘*ma*’ merupakan pronomina possesif orang pertama benda feminin. Dalam hal ini yang bertindak sebagai orang pertama atau pembicara ialah Robert, sehingga kata ‘*ma*’ memiliki rujukan pada benda feminin milik Robert.

Berangkat dari kedua ujaran tersebut, dapat diketahui bahwa perbedaan konteks pada tiap ujaran yang memiliki pronomina possesif orang pertama benda feminin ‘*ma*’ menghasilkan perbedaan rujukan mengenai kepemilikan benda dari kata ‘*ma*’ itu sendiri. Berdasarkan

perbedaan rujukan yang dimiliki kata tersebut, pronomina possesif orang pertama benda feminin ‘*ma*’ merupakan deiksis.

iii. Pronomina possesif ‘*ton*’

- (13) **Ton père n'est ni handicapé, ni grabataire (CGS:2)**



Cerita dari kutipan komik diatas ialah Marie, Robert dan Cédric akan pergi berlibur. Karena hal tersebut, Marie khawatir akan keadaan Rohart (ayah dari Marie) yang akan mereka tinggalkan sendirian di rumah. Sementara itu Robert menjelaskan pada Marie bahwa Marie tidak perlu mengkhawatirkan keadaan Rohart karena Rohart tidak dalam keadaan sakit dan akan ada yang membuatkan makanan untuk Rohart.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (13) tersebut, diketahui bahwa Robert menjelaskan pada Marie mengenai keadaan ayah Marie. Kata ‘*ton*’ merupakan pronomina possesif orang kedua benda maskulin. Dalam hal ini yang bertindak sebagai orang kedua atau lawan bicara ialah Marie, sehingga kata ‘*ton*’ memiliki rujukan pada benda maskulin milik Marie.

- (14) Cette fois, c'est **ton** papa qui l'a choisi (CGS:24)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah dalam rangka ultah tahun Cédric, Robert membelikan sebuah kado pada Cédric. Kado tersebut berisikan sebuah buku yang dipilih dan dibelinya sendiri di toko buku.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (14) tersebut, diketahui bahwa Marie menjelaskan pada Cedric bahwa hadiah yang Cedric terima ialah pilihan ayah Cedric. Kata ‘*ton*’ merupakan pronomina possesif orang kedua benda maskulin. Dalam hal ini yang bertindak sebagai orang kedua atau lawan bicara ialah Cedric, sehingga kata ‘*ton*’ memiliki rujukan pada benda maskulin milik Cedric.

Berangkat dari kedua ujaran tersebut, dapat diketahui bahwa perbedaan konteks pada tiap ujaran yang memiliki pronomina possesif orang kedua benda maskulin ‘*ton*’ menghasilkan perbedaan rujukan mengenai kepemilikan benda dari kata ‘*ton*’ itu sendiri. Berdasarkan perbedaan rujukan yang dimiliki kata tersebut, pronomina possesif orang kedua benda maskulin ‘*ton*’ merupakan deiksis.

c. Pronomina penegas yang termasuk bentuk deiksis persona.

i. Pronomina penegas ‘*moi*’

(15) C'est **moi** qui commence? (CGS:13)



Cerita dari kutipan komik diatas ialah Chen datang pada Cédric ketika Cédric mencari lawan untuk bermain pogs. Setelah itu, Chen mulai menata pognya dan meminta Cédric untuk menata pog milik Cédric. Setelah selesai ditata, Chen menanyakan pada Cédric apakah Chen dapat memulai permainannya terlebih dahulu. Kemudian Cédric menyetujui permintaan Chen dengan mengatakan “ya”.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (15) tersebut, diketahui bahwa Chen menegaskan pada Cedric apakah Chen dapat memulai permainan. Kata ‘*moi*’ merupakan pronomina penegasan pada orang pertama atau pembicara. Dalam hal ini yang bertindak sebagai pembicara ialah Chen, sehingga kata ‘*moi*’ memiliki rujukan pada Chen.

(16) Donnez-**moi** une lettre! (CGS:26)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah dalam rangka ulang tahun Cédric, Robert membelikan sebuah buku pada Cédric. Isi buku bacaan tersebut ialah mengenai tumbuh-tumbuhan. Namun ketika Cédric membaca buku tersebut, Cédric langsung keluar rumah dengan muka pucat. Marie dan Rohart yang melihat hal tersebut menanyakan pada Robert mengenai isi buku yang Robert berikan kepada Cédric. Rohart pun memeriksa isi buku yang diberikan Robert pada Cédric.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (16) tersebut, diketahui bahwa Rohart menegaskan pada Robert dan Marie untuk memberikan sebuah huruf pada Rohart. Kata '*moi*' merupakan pronomina penegasan pada orang pertama atau pembicara. Dalam hal ini yang bertindak sebagai pembicara ialah Rohart, sehingga kata '*moi*' memiliki rujukan pada Rohart.

Pronomina penegasan orang pertama '*moi*' yang terdapat pada kedua ujaran tersebut memiliki rujukan penegasan kepada pembicara yang berbeda bergantung pada konteks terkait tiap-tiap ujarannya. Penentuan rujukan dari pronomina penegas orang pertama '*moi*' yang berbeda pada setiap ujarannya membuat kata tersebut masuk ke dalam bagian dari deiksis persona.

ii. Pronomina penegas ‘toi’

- (17) À toi de jouer! (CGS:14)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah Chen datang pada Cédric ketika Cédric mencari lawan untuk bermain pogs. Setelah itu, Chen mulai menata pognya dan meminta Cédric untuk menata pog milik Cédric. Setelah selesai ditata, Chen menanyakan pada Cédric apakah Chen dapat memulai permainannya terlebih dahulu. Setelah memenangkan satu putaran permainan, Chen mempersilahkan Cédric untuk memulai putaran selanjutnya.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (17) diketahui bahwa Chen menegaskan pada Cedric mengenai Cedric yang akan memulai permainan. Kata ‘*toi*’ merupakan pronomina penegasan pada orang kedua atau lawan bicara. Dalam hal ini yang bertindak sebagai lawan bicara ialah Cedric, sehingga kata ‘*toi*’ memiliki rujukan pada Cedric.

- (18) Toi, il faut que tu exagères toujours! (CGS:43)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah ketika televisi di rumah keluarga Cédric rusak, Cédric dan Rohart yang biasanya menonton televisi hanya bisa duduk diam di depan televisi dan sesekali mencoba memperbaiki sendiri televisi tersebut. Kemudian Robert yang baru pulang setelah berkerja langsung menanyakan ada apa dengan televisinya kemudian juga mencoba memperbaiki sendiri televisi di rumah keluarganya. Setelah seharian menunggu tukang reparasi yang tidak kunjung datang, Rohart mulai marah-marah karena tidak dapat menonton televisi. Melihat sikap Rohart, Mariepun mencoba menenangkannya.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (18) tersebut, diketahui bahwa Marie menegaskan pada Rohart bahwa tidak seharusnya Rohart selalu membesar-besarkan masalah. Kata ‘*toi*’ merupakan pronomina penegasan pada orang kedua atau lawan bicara. Dalam hal ini yang bertindak sebagai lawan bicara ialah Rohart, sehingga kata ‘*toi*’ memiliki rujukan pada Rohart.

Pronomina penegasan orang kedua ‘*toi*’ yang terdapat pada kedua ujaran tersebut memiliki rujukan penegasan kepada lawan bicara yang berbeda bergantung pada konteks terkait tiap-tiap ujarannya. Penentuan rujukan dari pronomina penegas orang pertama ‘*toi*’ yang berbeda pada setiap ujarannya membuat kata tersebut masuk ke dalam bagian dari deiksis persona.

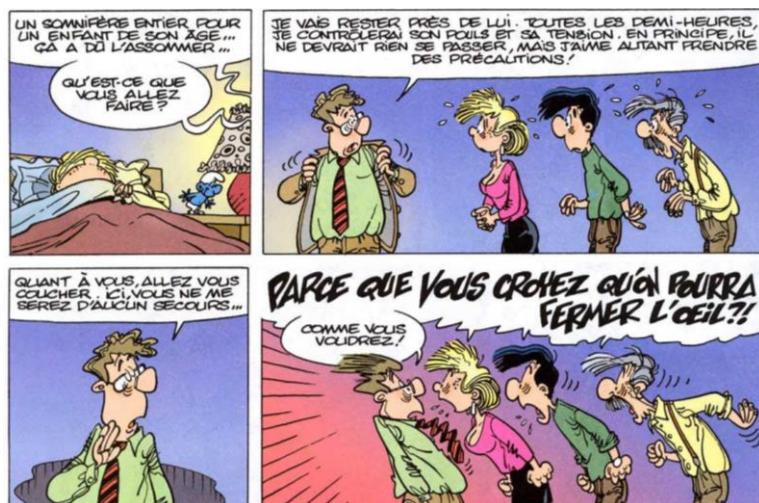
2. Deiksis Ruang

Terdapat 5 ujaran yang mengandung kata bersifat deiksis ruang, dari total seluruh data yang diinterpretasikan berjumlah 30 ujaran. Deiksis ruang berasal dari pronomina demonstratif. Dalam penginterpretasian data pada penelitian ini, terdapat 2 buah pronomina demonstratif serta sebuah kata presentatif. Berbeda halnya dengan penginterpretasian deiksis persona dan deiksis waktu yang menggunakan perbandingan pada pronomina yang sama dalam dua buah ujaran, penentuan deiksis ruang merujuk pada kriteria deiksis ruang menurut Rinck (2005). Hal tersebut dikarenakan tidak banyak terdapat deiksis ruang yang digunakan berulang dalam komik tersebut. Penjelasan mengenai deiksis ruang dalam komik *Cedric-Gateau Surprise* karya Laudec dan Cauvin (1996) ialah sebagai berikut:

a. Pronomina demonstratif yang termasuk bentuk deiksis ruang.

i. Pronomina demonstratif ‘ici’

- (19) Quant à vous, allez-vous coucher. **Ici** vous ne me serez d'aucun secours.
(CGS:20)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah Cédric merasa demam sejak pagi sehingga Marie menyarankan pada Cédric untuk meminum obat demam yang diletakannya di atas meja. Namun bukannya mengambil obat demam di atas meja makan, Cédric malah meminum obat tidur milik Rohart yang diletakan di atas meja tamu. Marie dan Robert langsung menelepon dokter Lajot untuk memeriksa keadaan Cédric. Setelah memeriksa bahwa tidak ada yang membahayakan dari keadaan Cédric, dokter Lajot meminta Marie, Robert dan Rohart untuk beristirahat dan membiarkannya menjaga Cédric di dalam kamar Cédric.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (19) tersebut, diketahui bahwa dokter Lajot meminta keluarga Cedric untuk beristirahat dan pergi dari kamar Cedric. Kata ‘*ici*’ merupakan pronomina demonstratif yang memberikan keterangan tempat yang dekat dengan pembicara. Dalam konteks ini, kata ‘*ici*’ merujuk pada tempat dimana dokter Lajot sebagai pembicara berada sehingga kata ‘*ici*’ tersebut merujuk pada kamar Cedric.

- (20) On va vraiment dormir ***ici***? (CGS:28)



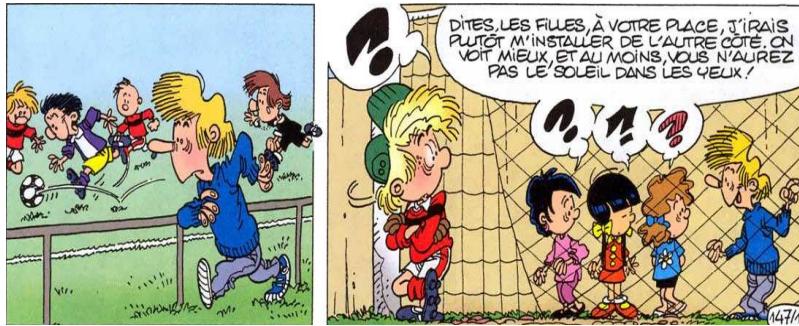
Cerita dari kutipan komik di atas ialah Robert memeriksa kotak pos dan menerima hasil nilai sekolah Cédric serta hasil pemeriksaan kesehatan milik Rohart. Ketika membaca nilai sekolah Cédric serta hasil pemeriksaan kesehatan Rohart, Robert dan Marie berteriak karena buruknya kedua hasil tersebut. Cédric dan Rohart yang telah mendengar hasil buruk milik mereka kemudian secepatnya melarikan diri dari kemarahan Marie dan Robert.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (20) tersebut, diketahui bahwa Cedric menanyakan pada Rohart apakah mereka akan benar-benar tidur di bangku taman. Kata ‘*ici*’ merupakan pronomina demonstratif yang memberikan keterangan tempat yang dekat dengan pembicara. Dalam konteks ini kata ‘*ici*’ merujuk pada tempat dimana Cedric sebagai pembicara berada, sehingga kata ‘*ici*’ tersebut merujuk pada bangku taman di luar rumah Cedric.

Melalui perbandingan dari kedua buah ujaran yang memiliki pronomina demonstratif yang sama yaitu ‘*ici*’, dapat diketahui bahwa kata ganti tersebut rujukannya dapat berubah berdasarkan konteks dari setiap ujarannya. Berdasarkan perbedaan rujukan tersebut pronomina demonstratif ‘*ici*’ masuk dalam deiksis ruang.

ii. Pronomina demonstratif ‘*de l'autre côté*’

- (21) Dites les filles, à votre place j'irais plutôt m'installer **de l'autre côté**.
 (CGS:36)



Cerita dari kutipan komik tersebut ialah kehebatan Cédric saat bermain sepak bola. Cédric menjadi penjaga gawang saat bermain sepak bola melawan tim dari tim Dîdjô. Ketua tim lawan mengetahui bahwa kehebatan Cédric dikarenakan adanya Chen dibelakang gawang yang dijaga oleh Cédric. Hal tersebut memunculkan ide untuk membuat Cédric kalah.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (21) tersebut, diketahui bahwa Didjo menyarankan pada Chen dan teman-temannya untuk pindah ke sisi lain lapangan sepak bola. Kata ‘*de l'autre côté*’ merupakan pronomina demonstratif, yang rujukannya dihasilkan dari keterangan tempat sesuai dengan keinginan penutur kata tersebut. Dalam konteks ini kata ‘*de l'autre côté*’ merujuk pada tempat yang ditunjuk oleh Didjo selaku penutur kata tersebut, sehingga kata ‘*de l'autre côté*’ tersebut merujuk pada sisi lain dari lapangan sepak bola.

Berdasarkan sifat kata ‘*de l’autre côté*’ yang rujukan sebagai penunjuk tempatnya ditentukan oleh penutur, kata tersebut menjadi bagian dari deiksis ruang.

a. Kata presentatif yang termasuk bentuk deiksis ruang.

(22) Bonjour, nous **revoilà** (CGS:5)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah kebingungan Marie dan Robert setelah kembali dari liburan mereka, dan mereka melihat bahwa tetangga yang dimintai tolong agar membuat makanan untuk Rohart dan Cédric tidak datang ke rumah mereka. Menanggapi kebingungan Marie dan Robert, Rohart menjelaskan bahwa setelah kecewa tidak dapat ikut berlibur dengan Marie dan Robert serta ditinggal berlibur juga oleh Chen, Cédric meminta orang yang membuatkan makanan untuk Rohart dan dirinya agar tidak datang kembali ke kediaman Cédric.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (22) tersebut, diketahui bahwa Marie dan Robert mengatakan dari dalam mobil bahwa mereka telah kembali lagi ke rumah mereka setelah pergi berlibur. Kata ‘*revoilà*’ merupakan penunjuk keberadaan, sehingga dalam konteks ujaran (22) kata ‘*revoilà*’ merupakan penunjuk Marie dan Robert saat kembali kerumah. Rujukan dari kata ‘*revoilà*’ yang rujukannya juga bergantung

pada penutur kata tersebut, menjadikan kata ‘*revoilà*’ sebagai bagian dari deiksis.

3. Deikis waktu

Penginterpretasian deiksis waktu merupakan penjabaran mengenai keterangan waktu dan kata penentu yang terkait pada waktu dituturkannya kata-kata tersebut. Seperti halnya dalam interpretasi data pada deiksis persona, penyajian data pada deiksis waktu juga menggunakan perbandingan dua buah ujaran, sehingga dapat lebih mudah melihat sifat deiksis waktu pada kata dalam ujaran. Dalam penelitian ini akan dibahas 2 buah keterangan waktu dan 2 buah kata penentu yang menjadi bagian dari deiksis waktu. Penjelasan mengenai deiksis waktu dalam komik *Cedric-Gateau Surprise* karya Laudec dan Cauvin (1996) ialah sebagai berikut:

a. Keterangan waktu yang termasuk bentuk deiksis waktu.

i. Keterangan waktu ‘*demain*’

(23) **Demain**, je pars en vacances avec mes parents (CGS:1)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah Cédric sedih karena besok dia tidak dapat melihat Chen. Hal itu dikarenakan Cédric harus ikut pergi liburan bersama Marie dan Robert.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (23) tersebut, diketahui bahwa Cedric menceritakan pada Christian bahwa besok Cedric akan ikut berlibur bersama orang tua Cedric. Kata ‘*demain*’ memiliki rujukan pada waktu satu hari setelah kata diucapkan oleh penutur kata. Dalam hal ini Cedric memegang peran sebagai pembicara, sehingga rujukan dari kata ‘*demain*’ ialah waktu satu hari setelah kata tersebut diucapkan oleh Cedric pada Christian.

- (24) Et **demain**, bien que ce soit le week-end, je n'en sortirai pas! (CGS:7)



Cerita dari kutipan komik diatas ialah Cédric memasuki rumah dengan muka lusuh setelah kembali dari sekolah. Ketika sampai di rumah dan bertemu Marie, Cédric berkata pada Marie bahwa ia akan tetap berada di dalam kamar sampai keesokan harinya untuk belajar. Marie merasa khawatir melihat tingkah laku Cédric.

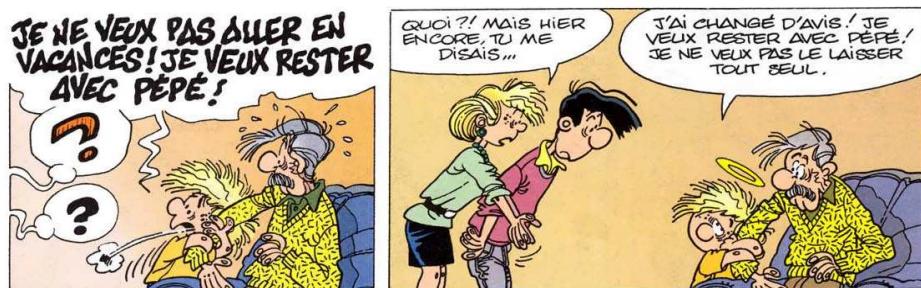
Berdasarkan konteks yang terlihat pada gambar dari ujaran (24) ialah Cedric mengatakan pada Marie bahwa besok Cedric tidak akan pergi keluar rumah karena Cedric harus belajar. Kata ‘*demain*’ memiliki rujukan pada kata satu hari setelah kata diucapkan oleh penutur kata. Dalam hal ini Cedric memegang peran sebagai pembicara, sehingga

rujukan dari kata '*demain*' ialah waktu satu hari setelah kata tersebut diucapkan oleh Cedric pada Marie.

Kata '*demain*' yang terdapat pada kedua ujaran di atas merupakan deiksis waktu. Hal tersebut dikarenakan perbedaan rujukan dari kata '*demain*' dalam kedua ujaran tersebut berkaitan dangan waktu kata tersebut dituturkan.

ii. Keterangan waktu '*hier*'

- (25) Mais ***hier*** encore, tu me disais (CGS:3)

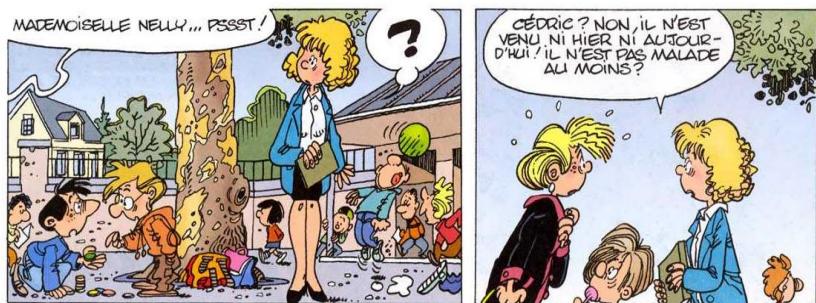


Cerita dari kutipan komik di atas ialah Cédric tiba-tiba berkata pada Marie dan Robert bahwa ia tidak ingin ikut dalam liburan yang sudah mereka rencanakan dengan alasan ingin menjaga Rohart di rumah. Ketika Marie bingung mendengar keputusan Cédric, Robert menjelaskan pada Marie mengenai keuntungan yang mereka dapat jika Cédric tidak ikut berlibur dengan mereka.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (25) tersebut, diketahui bahwa Marie menanyakan pada Cedric mengenai keputusan Cedric untuk tidak ikut berlibur yang berbeda dengan keputusan kemarin. Kata '*hier*' memiliki rujukan pada waktu satu hari sebelum kata tersebut diucapkan oleh penutur kata. Dalam hal ini Marie memegang peran

sebagai penutur, sehingga rujukan dari kata '*hier*' ialah waktu satu hari sebelum kata tersebut diucapkan oleh Marie pada Cedric.

- (26) Cedric? Non, il n'est venu ni ***hier*** ni aujourd'hui (CGS:18)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah kepanikan Marie saat mendengar Mlle. Nelly berkata bahwa Cédric sudah tidak datang ke sekolah sejak kemarin. Ketidak hadiran Cédric dikarenakan ia ingin membantu keluarganya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (26) tersebut, diketahui bahwa Ibu guru Nelly mengatakan pada Marie bahwa Cedric tidak datang ke sekolah baik hari ini maupun kemarin. Kata '*hier*' memiliki rujukan pada waktu satu hari sebelum kata diucapkan oleh penutur kata. Dalam hal ini Ibu guru Nelly memegang peran sebagai pembicara, sehingga rujukan dari kata '*hier*' ialah waktu satu hari sebelum kata tersebut diucapkan oleh Ibu guru Nelly pada Marie.

Kata '*hier*' yang terdapat pada kedua ujaran di atas merupakan deiksis waktu. Hal tersebut dikarenakan perbedaan rujukan dari kata '*hier*' dalam kedua ujaran tersebut berkaitan dengan waktu kata tersebut dituturkan.

a. Kata penentu yang termasuk bentuk deiksis waktu.

i. Kata penentu ‘ce matin’

- (27) Depuis **ce matin**, il ne se sent pas très bien. (CGS:18)



Cerita dari kutipan komik tersebut ialah Cédric merasa demam sejak pagi sehingga Marie menyarankan pada Cédric untuk meminum obat demam yang diletakannya di atas meja.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (27) tersebut, diketahui bahwa Marie menjelaskan pada Robert mengenai keadaan Cedric yang kurang baik sejak pagi ini. Kata ‘ce matin’ ialah kata penunjuk pagi hari ketika kata tersebut diucapkan. Kata ‘ce matin’ dalam ujaran (27) memiliki rujukan pagi hari ketika Marie menuturkan kata tersebut pada Robert.

- (28) Nous nous sommes rencontrés **ce matin** à librairie (CGS:27)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah dalam rangka ulang tahun Cédric, Robert membelikan sebuah buku pada Cédric. Isi buku bacaan tersebut ialah mengenai tumbuh-tumbuhan. Namun ketika Cédric membaca buku tersebut, Cédric langsung keluar rumah dengan muka pucat. Marie dan Rohart yang melihat hal tersebut menanyakan pada Robert mengenai isi buku yang Robert berikan kepada Cédric. Rohart pun memeriksa isi buku yang diberikan Robert pada Cédric. Setelah memeriksa isi dari buku tersebut, ternyata bukan mengenai tumbuhan. Perbedaan isi buku tersebut dikarenakan buku yang dibeli oleh Robert tertukar oleh buku milik istri dokter Lajot saat pagi hari di toko buku.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (28) tersebut, diketahui bahwa istri dokter Lajot menelepon Robert dan mengaitakan bahwa mereka bertemu pagi ini di toko buku. Kata '*ce matin*' ialah kata penunjuk pagi hari ketika kata tersebut diucapkan. Kata '*ce matin*' dalam ujaran (28) memiliki rujukan pagi hari ketika istri dokter Lajot menelepon Robert.

Kata '*ce matin*' pada kedua ujaran di atas merupakan deiksis waktu. Kata '*ce matin*' yang merupakan deiksis waktu dapat dilihat melalui rujukan penentu yang berbeda dari kedua kata tersebut.

ii. Kata penunjuk waktu ‘ce soir’

- (29) Maman je ne mangerai pas **ce soir** (CGS:7)



Cerita dari kutipan komik diatas ialah Cédric memasuki rumah dengan muka lusuh setelah kembali dari sekolah. Ketika sampai di rumah dan bertemu Marie, Cédric berkata pada Marie bahwa ia akan tetap berada di dalam kamar sampai keesokan harinya untuk belajar. Marie merasa khawatir melihat tingkah laku Cédric.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (29) tersebut, diketahui bahwa Cedric mengatakan pada Marie bahwa Ia tidak ingin makan malam ini. Kata ‘ce soir’ ialah kata penunjuk malam di hari kata tersebut diucapkan. Kata ‘ce soir’ dalam ujaran (29) memiliki rujukan malam hari di mana Cedric menuturkan kata tersebut pada Marie.

- (30) Il ne sera pas là avant **ce soir!** (CGS:40)



Cerita dari kutipan komik di atas ialah ketika televisi di rumah keluarga Cédric rusak, Cédric dan Rohart yang biasanya menonton

televisi hanya bisa duduk diam di depan televisi dan sesekali mencoba memperbaiki sendiri televisi tersebut. Kemudian Robert yang baru pulang setelah berkerja langsung menanyakan ada apa dengan televisinya kemudian juga mencoba memperbaiki sendiri televisi di rumah keluarganya. Rohart menjelaskan bahwa Marie telah memanggil tukang reparasi, namun tidak juga datang sampai malam.

Berdasarkan konteks ujaran pada gambar (30) tersebut, diketahui bahwa Cedric dan Rohart mengeluh mengenai tukang reparasi yang tidak akan datang sebelum malam. Kata '*ce soir*' ialah kata penunjuk malam di hari ketika kata tersebut diucapkan. Kata '*ce soir*' dalam ujaran (30) memiliki rujukan malam hari pada saat Rohart dan Cedric mengeluh mengenai tukang reparasi pada Marie.

Kata '*ce soir*' pada kedua ujaran di atas merupakan deiksis waktu. Kata '*ce soir*' yang merupakan deiksis waktu dapat dilihat melalui rujukan penentu yang berbeda dari kedua kata tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Analisis ini hanya menitikberatkan pada bentuk deiksis yang rujukannya berada di luar tuturan atau berkaitan erat padan konteks dari ujaran yang dituturkan.

Selain itu, interpretasi data hanya dilakukan pada 30 deiksis yang dipilih dari 136 deiksis. Hal ini dikarenakan 30 deiksis tersebut sudah dianggap

merepresentasikan ketiga bentuk deiksis (persona, ruang dan waktu) dalam komik Cedric “*Gateau Surprise*” karya Laudec – Cauvin. Namun dibalik semua kekurangan tersebut, penelitian ini didukung oleh sejumlah teori yang dapat dipertanggung jawabkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya berupa bentuk deiksis dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin, telah ditemukan 136 deiksis dengan rincian sebagai berikut; *déictique personnel* (deiksis persona), *déictique spatial* (deiksis ruang), dan *déictique temporel* (deiksis waktu). Dari 136 deiksis yang telah diidentifikasi dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin, terdapat 110 deiksis persona, 13 deiksis ruang, dan 13 deiksis waktu.

Berdasarkan ketiga bentuk deiksis yang ditemukan pada komik tersebut, dapat diketahui pula bahwa deiksis persona berasal dari pronomina persona pertama baik tunggal maupun jamak, pronomina persona kedua baik tunggal maupun jamak, pronomina persona gabungan serta pronomina penegas. Dalam deiksis ruang, kata deiksis berasal dari pronomina demonstratif dan kata presentatif. Sedangkan dalam deiksis waktu, kata-katanya berasal dari keterangan waktu dan kata penentu yang terkait pada waktu.

Berangkat dari tabel analisis deiksis, deiksis persona merupakan deiksis yang paling banyak ditemukan dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin. Mendominasinya deiksis persona dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* dipengaruhi oleh asal kata deiksis itu sendiri dalam sebuah

kalimat. Deiksis persona berasal dari pronomina persona, mempunyai fungsi sebagai subjek kalimat dan setiap kalimat memiliki subjeknya. Terdapat 80,8% kata deiksis persona dari keseluruhan deiksis yang terdapat dalam komik *Cédric-Gâteau Surprise* karya Laudec dan Cauvin. Berbeda halnya dengan deiksis persona yang kebanyakan berasal dari subjek ujaran, deiksis ruang dan deiksis waktu berasal dari keterangan tempat maupun keterangan waktu. Sedangkan sebuah ujaran dapat terbentuk tanpa adanya keterangan tempat dan keterangan waktu, namun sebuah ujaran tidak akan menjadi sempurna tanpa adanya subjek. Selain itu deiksis ruang dan deiksis waktu merupakan orientasi dari deiksis persona, sehingga kata dari kedua jenis deiksis tersebut berkaitan dengan konteks dari deiksis persona (subjek kalimat). Data yang diperoleh diprosentasikan menjadi 9,5% deiksis dan deiksis waktu berjumlah 9,5% dari keseluruhan deiksis dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”*.

Deiksis erat hubungannya dengan konteks fisik dalam sebuah pembicaraan. Dalam kehidupan sehari-hari mengetahui konteks dalam sebuah pembicaraan memiliki peranan penting agar dapat diketahuinya rujukan dari sebuah kata deiksis tersebut.

B. Implikasi

Penelitian Deiksis (persona, ruang dan waktu) dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin dikaji melalui ranah pragmatik. Seperti yang telah diketahui bahwa pragmatik merupakan bahasan mengenai konteks, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan

pengetahuan mengenai peran konteks dalam sebuah situasi pembicaraan. Berdasarkan sumber data primer yang digunakan, yaitu komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin diketahui bahwa gambar dalam komik tersebut merupakan alat bantu untuk menemukan konteks dari setiap ujaran. Selain itu, komik tersebut bercerita mengenai keseharian remaja Prancis, sehingga kita dapat mengetahui pula ujaran-ujaran yang biasa digunakan oleh remaja Prancis.

Berangkat dari penelitian ini pula, mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi bahasa Prancis dapat lebih memperhatikan rujukan dari sebuah kata dalam kalimat. Hal ini dikarenakan kata yang bersifat deiksis (persona, ruang dan waktu) rujukannya tidak berada dalam kalimat itu sendiri (berada di luar tuturan) sehingga tidak terjadi ketidak tepatan pemahaman ketika membaca teks berbahasa Prancis yang disebabkan oleh kesalahan penentuan rujukan.

C. Saran

Hasil penelitian ini berupa pemaparan bentuk deiksis (persona, ruang dan waktu) serta keterangan mengenai konteks yang membantu untuk menentukan rujukan dari sebuah kata yang bersifat deiksis. Dalam ranah pragmatik, terdapat beberapa jenis deiksis lain yang tidak dapat diteliti pada kesempatan ini karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

Bagi calon peneliti lainnya disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan medeskripsikan bentuk deiksis lain yang tidak dapat

diteliti dalam penelitian ini serta dapat pula memaparkan bentuk dan fungsi deiksis secara terpadu sehingga dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian Deiksis (persona, ruang dan waktu) dalam komik *Cédric “Gâteau-Surprise”* karya Laudec-Cauvin ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baylon, Christian, & Fabre, Paul. 1990. *Initiation À La Lingustique*. Paris: Nathan Universite.
- Baylon, Christian & Mignot, Xavier. 1994. *La Communication*. Paris: Nathan.
- Blanchet, Phillippe. 1995. *La Pragmatique*. Paris: Bertrand-Lacoste.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garric, N. 2007. *Introduction À La Pragmatique*. Paris: Hachette Superieur.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Laudec & Cauvin. 1996. *Cedric-Gateau Surprise*. Dupuis
- Maingueneau, Dominique. 1987. *Approche de L'Énonciation en Linguistique Française*. Paris: Classiques Hachette.
- Miles, B. M & Huberman, M. A. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Mimran, Reine; etc. 2007. *Grammaire Expliquée du Français*. Martine Olivier.
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmawati, Desi. 2013. *Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam Komik Tintin: Le Sceptre d'Ottokar*. Yogyakarta: UNY

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijana, I. Dewa. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.

Yule, George. 2014. *Pragmatik (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sitografi:

“The Sequart Manifesto, Sequential Culture #19 by Julian Darius”, diakses dari situs: <http://www.sequart.com/columns/?col=2&column=245>, pada 5 Juli 2015 pkl. 16.25 WIB

“Rinck, F. 2004-2005. *Approches de l'énonciation*. Paris. Chap. III. Les déictiques”, diakses dari situs: http://chamilo3.grenet.fr/gu/courses/CLe7c0/document/III._Les_deictiques.pdf, pada 6 Juli 2015 pkl. 16.55 WIB

“Borowczyk, Paulina. 2013. *La traduction des déictiques dans le contexte audiovisuel* . Pologne. no 10 - 2013 pp.15-26”, diakses dari situs: <https://gerflint.fr/Base/Pologne10/borowczyk.pdf>, pada 6 juli 2015 pkl. 19.05 WIB

“Gherasim, Paula. 2003-2004. *Signification et Interpretation des Déictiques dans Le Discours*. p. 245-254”, diakses dari situs: <http://www.unicw.fr/bcl/tmp/Programme1.doc>, pada 6 Juli 2015 pkl. 21.55 WIB

“Fajarianti, Fanny. 2008. *Metafora dalam Komik*. Jakarta. p. 15-16”, diakses dari situs: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160259-RB10F30m-Metafora%20dalam.pdf>, pada 9 Juli 2015 pkl.17.00 WIB

LAMPIRAN

Laudec - Cauvin

CÉDRIC

10

Gâteau-surprise





1. Premières classes
2. Classes de neige
3. Classe tous risques
4. Papa a de la classe
5. Quelle mouche le pique ?
6. Chaud et froid
7. Pépé se mouille
8. Comme sur des roulettes
9. Parasite sur canapé
10. Gâteau-surprise

EDITIONS
SILHOUETTE



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis lahir di kota Jakarta pada tanggal 19 Desember 1993 dari ayah Ismail dan ibu Jamilah. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara. Penulis memiliki satu saudari, saudari penulis bernama Habibah Anwar. Penulis sempat melewati TK dan 3,5 tahun pertama masa SD, yaitu tahun 1999 – 2002 di Jakarta Timur, kemudian pindah ke Bekasi dan melanjutkan masa SD dari tahun 2002 - 2005 di SDN Cilincing 03 Pagi Jakarta Utara. Lalu pada tahun 2005 - 2008, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 244 Jakarta Utara. Kemudian berdasarkan ketertarikan penulis pada jaringan komputer, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Perguruan Cikini Jakarta dan mengambil Jurusan Teknik Komputer Jaringan pada tahun 2008 - 2011. Pada masa sekolah di SMK Perguruan Cikini Penulis sempat menjadi siswa PKL di Perusahaan Astra Daihatsu, Jakarta Utara. Kemudian pada 2011, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negri Jakarta, melalui jalur PENMABA. Akhirnya pada tanggal 23 Januari 2017, penulis menuntaskan pendidikannya melalui sidang skripsi.

CURRICULUM VITAE

Nama : Adinda Rizky Ella
Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 19 Desember 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat Sekarang : Kp. Turijaya IV No.18 RT 02/011
Kel. Segaramakmur Kec. Tarumajaya Bekasi. 17211
Telephone : 081290067856
Email : arizkyella@gmail.com



PENDIDIKAN

FORMAL :

- 1999 – 2005 **SDN Cilincing 03 Pagi**, Jakarta Utara
- 2005 – 2008 **SMP Negeri 244**, Jakarta Utara
- 2008 – 2011 **SMK Perguruan Cikini Jakarta**
- 2011 – 2017 **Universitas Negri Jakarta**, Jakarta Timur

KEMAMPUAN

- Microsoft Office Word, Exel, Power Point, Access & Outlook
- Bahasa Indonesia (aktif), Prancis (pasif) dan Inggris (pasif)

PENGALAMAN KERJA

- 1 – 30 Mei 2017 PCL Sensus Ekonomi 2016